



# *festival lestari*

*Kabupaten Sigi*

**tumbuh  
lebih baik**  
23-25 Juni 2023

*festival  
lestari*  **tumbuh  
lebih baik**



**APKASI**  
ASOSIASI PEMERINTAH KABUPATEN  
SELURUH INDONESIA

 **LTKL**  
LINGKAR TEMU  
KABUPATEN LESTARI

## **Festival Lestari 5: Sigi “Tumbuh Lebih Baik”**

*The 5th Festival Lestari: Sigi  
“Growing Better”*

Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah  
*Sigi District, Central Sulawesi*  
Online | Zoom & YouTube  
Lingkar Temu Kabupaten Lestari

23-25/06/2023

Penulis Tamu/*Guest Writers*

**Irma Chantily, Inez Stefanie, Agnes Fatma  
Laylicha (Supernova Ecosystem)  
Herryadi, Kadin RFB Hub  
Luthfan Naufal, Swadaya  
Program MRED Mercy Corps Indonesia**

Penyusun/*Writers*

**Anastasya Firdauzi  
Betha Nopianti  
Dita Kurnia  
Julia Iksarana  
Rohmen  
Zulyani Evi**

Penyunting/*Editor:*

**Rhema Wijaya**

*Proofreader:*

**Evi Ratnasari  
Dita Kurnia  
Ristika Putri Istanti**

Penerjemah/*Translator:*

**Michael Pardede  
Puti Maharani**

Desain dan Tata Letak

*Design and Layout*  
**Studio Cipsi**

Foto-foto

*Photos*

**Pemerintah Kabupaten Sigi  
Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu  
Lingkar Temu Kabupaten Lestari  
Program MRED Mercy Corps Indonesia**

Lingkar Temu Kabupaten Lestari

Grha Tirtadi Lantai 3 No.308  
Jl. Pangeran Antasari No.18A,  
Cipete Selatan, Jakarta Selatan 12410

[www.kabupatenlestari.org](http://www.kabupatenlestari.org)

Copyright © 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Lingkar Temu Kabupaten Lestari





# Daftar Isi

## Table of Contents

Mengenai Lingkar Temu Kabupaten Lestari <i>About LTKL</i>	<b>8</b>	Cerita Dari Tapak <i>Story From The Field</i>	<b>72</b>
Mengenai Festival Lestari <i>About Festival Lestari</i>	<b>13</b>	Kanvas Kolaborasi Gotong Royong <i>Value Chain Collaboration Canvas</i>	73
Pengantar dari Ketua Umum LTKL <i>Foreword from the Chairman of LTKL</i>	<b>18</b>	Bangkitnya “Emas Hijau” dari Sigi <i>The Rising of “Green Gold” from Sigi</i>	78
Sambutan Tuan Rumah <i>Foreword from Host of the 5th Festival Lestari</i>	<b>23</b>	Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim dengan Komoditas Bernilai Ekonomi <i>Disaster and Climate Change Mitigation through Commodities with Economic Values</i>	85
Sambutan Gubernur Sulawesi Tengah <i>Foreword from the Governor of Central Sulawesi</i>	<b>27</b>	Kawasan Ekonomi Restoratif Lore Lindu, Masa Depan yang Kita Cita-citakan <i>Lore Lindu Restorative Economic Zone, the Future that We Dream Of</i>	92
Kabupaten Sigi <i>Sigi District</i>	<b>32</b>	Prospek Penerapan Multiusaha Kehutanan dalam Inisiatif Kabupaten Lestari <i>Prospect of Forestry Multi-Business Implementation in the Sustainable District Initiative</i>	99
Pra-Festival Lestari #5 <i>Pre-Festival Lestari #5</i>	<b>38</b>	Direktori <i>Directory</i>	<b>106</b>
Main Event <i>Acara Utama</i>	<b>48</b>	Jejaring Mitra LTKL 2023 <i>LTKL Main Partners Network 2023</i>	<b>108</b>
		Terima Kasih <i>Acknowledgment</i>	<b>117</b>



# Mengenai Lingkar Temu Kabupaten Lestari

About Lingkar Temu Kabupaten Lestari



# LTKL

LINGKAR TEMU  
KABUPATEN  
LESTARI

Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) adalah asosiasi kabupaten yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kabupaten sebagai bagian dari kaukus Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI), demi mewujudkan visi ekonomi lestari yang menjaga lingkungan dan mensejahterakan masyarakat lewat gotong royong multipihak.

Saat ini LTKL memiliki 9 kabupaten anggota di 6 provinsi di Indonesia dan bekerja berdampingan dengan 27 jejaring mitra multipihak tingkat global, nasional & daerah yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama.

*Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) is an association of district that is part of Association of District Government across Indonesia's (APKASI) caucus, formed and managed by district governments to establish sustainable development which protects the environment and improves the welfare of the communities through multi stakeholders mutual cooperation.*

*LTKL currently has 9 member districts in 6 provinces across Indonesia and works side by side with 27 global, national & regional multi-stakeholder partner networks voluntarily joining to achieve a common goal.*

Melalui Deklarasi Visi Kabupaten Lestari yang disampaikan pada Rapat Umum Anggota LTKL tahun 2021 para kabupaten anggota berkomitmen untuk bergotong royong dengan para pihak lintas sektor untuk melindungi setidaknya lima puluh persen (50%) dari total ekosistem penting dalam yurisdiksi kabupaten, melalui pendekatan yang memastikan setidaknya 1 juta keluarga yang hidup di dalam dan/atau sekitar ekosistem penting dalam kabupaten dapat meningkatkan kesejahteraannya.

## 5 PILAR PENDEKATAN YURISDIKSI

Sebagai forum, LTKL menggunakan pendekatan yurisdiksi yang ditekankan ke dalam 5 (lima) pilar kunci tata kelola, yaitu:

*Through the Declaration of Sustainable District Vision stated in the General Assembly of LTKL Members in 2021, the district members are committed to establish multi stakeholders mutual cooperation to protect at least fifty percent (50%) of total key ecosystems in the district jurisdiction, through an approach that ensures no less than 1 million families living in and/or around the key ecosystem in the district can improve their welfare.*

## 5 PILLAR OF JURISDICTIONAL APPROACH

*As a forum, Lingkar Temu Kabupaten Lestari uses jurisdictional approach and focuses its activities on 5 (five) key pillars of governance, namely:*



Kebijakan dan peraturan daerah  
Policy & Regulation Frameworks



Kelembagaan Multipihak  
Multi Stakeholders Governance



Perencanaan  
Planning



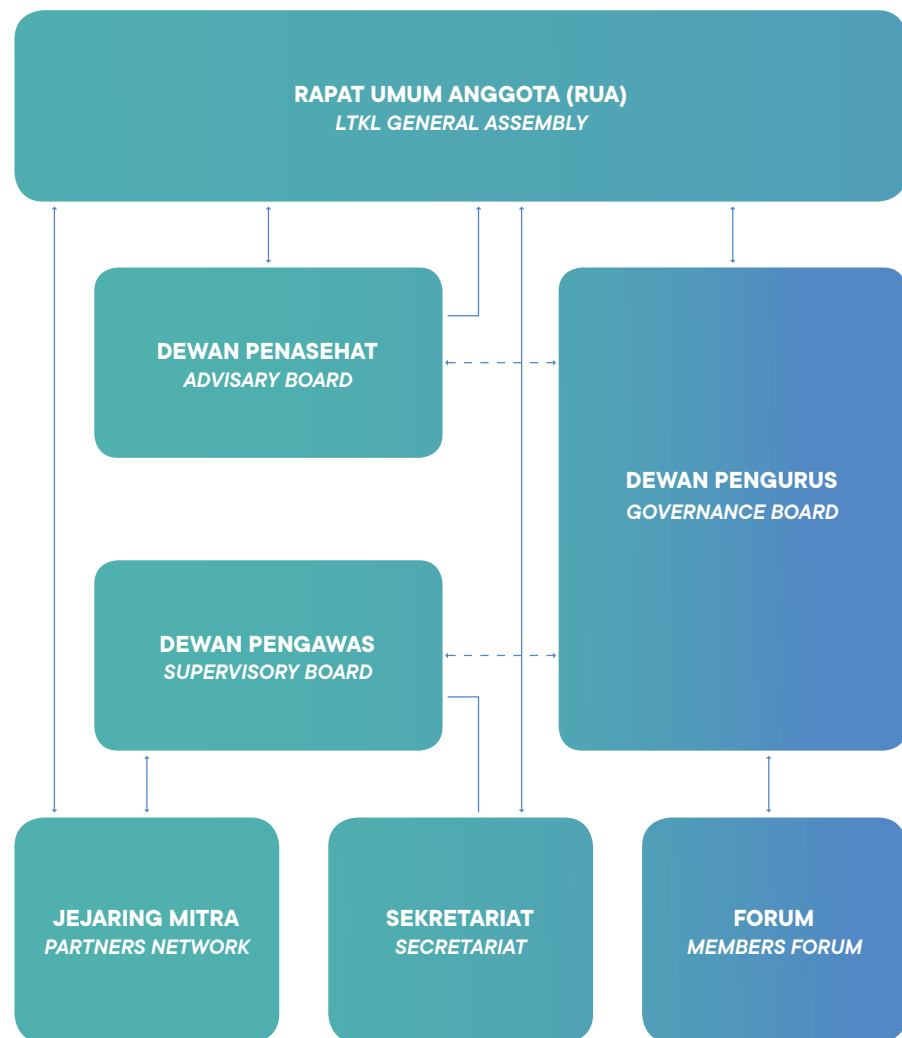
Inovasi & Investasi  
Innovation & Investment



Pemantauan, Pelaporan & Komunikasi  
Monitoring, Reporting & Communication

## Susunan Kepengurusan LTKL

### Management Structure of LTKL



#### DEWAN PENASEHAT/ADVISORY BOARD

- Bidang Bisnis Lestari/*Sustainable Business Unit*: Dharsono Hartono
- Bidang Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim/*Environment and Climate Change Unit*: Rachmat Witoelar
- Bidang Investasi Lestari/*Sustainable Investment Unit*: Fitriani Ardiansyah
- Perwakilan Koordinator Jejaring Mitra (Internal)/*Partners Network Coordinator Representative (Internal)*: Putra Agung - Rainforest Alliance
- Perwakilan Koordinator Jejaring Mitra (Eksternal)/*Partners Network Coordinator Representative (External)*: Agus P Sari - Landscape Indonesia

#### DEWAN PENGURUS/ GOVERNANCE BOARD:

- Ketua Umum LTKL/*Chairman*: Kabupaten Sintang
- Wakil Ketua Umum/*Vice Chairman*: Kabupaten Siak
- Sekretaris Jendral/*Secretary General*: Kabupaten Gorontalo

#### Bidang Program/Program

- Ketua Program Unit Perencanaan/*Head of Planning Unit*: Kabupaten Bone Bolango

- Ketua Program Unit Kebijakan & Peraturan/*Head of Policy & Regulation Unit*: Kabupaten Sanggau
- Ketua Program Unit Kerjasama Multipihak/*Head of Multistakeholders Governance Unit*: Kabupaten Musi Banyuasin & Kabupaten Aceh Tamiang
- Ketua Program Unit Data, Informasi & Komunikasi/*Head of Data, Information, and Communication*: Kabupaten Sigi
- Ketua Program Unit Inovasi & Investasi/*Head of Innovation and Investment Unit*: Kabupaten Kapuas Hulu

#### DEWAN PENGAWAS/ SUPERVISORY BOARD

- Bidang Pengembangan Institusi/*Institutional Development*: Diah Suradireja
- Bidang Tata Kelola Daerah/*Regional Governance Unit*: Sarman Simanjorang
- Bidang Inovasi dan Pengembangan Masyarakat/*Innovation and Community Development Unit*: Nurdiana Darus

**Festival Lestari  
mengajak peserta untuk  
melihat, mendengar,  
merasakan, dan  
mengalami sendiri  
bagaimana alam  
yang sehat menjadi  
penyelamat kita.**



## Mengenai Festival Lestari #5

About Festival Lestari #5



Foto: Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi.

Festival Lestari (dulu bernama Festival Kabupaten Lestari atau FKL), pertama kali diluncurkan pada 2018 dengan tuan rumah Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Tiap tahunnya anggota LTKL bergantian menjadi tuan rumah FKL. Pada 2019 FKL diselenggarakan di Kabupaten Siak, Riau; 2020 di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat; dan 2021 di Kabupaten Gorontalo & Bone Bolango, Gorontalo. Di penyelenggaraannya kelimanya, Festival Lestari beranjak ke Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah sebagai tuan rumah. Festival Lestari hadir sebagai

*Festival Lestari (formerly known as Festival Kabupaten Lestari or FKL, which translates as “Sustainable District Festival”) was initially launched in 2018 by the host of Musi Banyuasin District, South Sumatera. Every year LTKL members take turns hosting FKL. In 2019, FKL was held in Siak District, Riau; 2020 in Sintang District, West Kalimantan; and, in 2021 in Gorontalo & Bone Bolango Districts, Gorontalo. In its fifth celebration, Festival Lestari goes to Sigi District, Central Sulawesi as the host. Festival Lestari or translates as “Sustainable*

wadah promosi dan perayaan gotong royong multipihak untuk pembangunan lestari di kabupaten anggota LTKL (Lingkar Temu Kabupaten Lestari).

Tema Festival Lestari kelima tahun ini adalah ‘Tumbuh Lebih Baik’. Tema ini merupakan sebuah harapan bagi provinsi Sulawesi Tengah untuk dapat bangkit lebih kuat dan lestari setelah bencana gempa besar, likuifaksi, dan badai Covid-19 yang menghancurkan ekonomi masyarakat. Setelah ‘hantaman’ tersebut, Sulawesi Tengah perlahan pulih dan menata kembali ekonomi yang lebih lestari—ramah sosial dan ramah lingkungan.

Sulawesi Tengah dianugerahi dengan kekayaan alam luar biasa, yang tersimpan pada Cagar Biosfer Lore Lindu. Cagar biosfer yang terhampar di Kabupaten Sigi, Donggala, Poso, Parigi Moutong, dan Kota Palu ini merupakan rumah dari keanekaragaman hayati.

Dengan aset alam yang luar biasa tersebut dan ditopang oleh budaya masyarakat Sulawesi Tengah yang mengajarkan untuk hidup harmoni antara manusia dan alam, serta orang

*Festival” offers an opportunity for promotion and mutual cooperation of multi stakeholders for sustainable development in district members of LTKL (Sustainable District Association).*

*“Growing Better” is the theme of this year’s Festival Lestari. It voices hope for Central Sulawesi Province to grow stronger and more sustainable after a large-scale earthquake, liquefaction, and Covid-19 which devastated the community’s economy. Despite these series of ‘blows’, Central Sulawesi gradually recovered and was able to reconstruct its economy much more sustainable—socially and environmentally friendly.*

*Central Sulawesi is endowed with abundant natural resources stowed in the Lore Lindu Biosphere Reserve. This biosphere reserve which is located in Sigi, Donggala, Poso, Parigi Moutong Districts, and Palu City is home to invaluable biodiversity and cultural heritage.*

*Having the potential of natural assets and magnificent culture, this festival will explore the harmonious life between human and nature, and how the fondness for their native land*



yang memiliki kecintaan akan daerahnya adalah modal utama untuk gotong royong pembangunan lestari.

Ragam program yang disajikan dalam Festival Lestari yaitu (i) Forum Bisnis dan Investasi Inovasi Basis Alam Pertama di Indonesia, forum ini hadir untuk membayangkan, bertukar pikiran, serta mewujudkan model bisnis yang tepat untuk cagar biosfer melalui gotong royong; (ii) Potomu Ntodea atau Pasar Warga yang digagas dan digerakan oleh kaum muda dan berlokasi di ruang terbuka hijau, Taman Taiganja, yang dibentuk untuk pusat inovasi dan kreativitas orang muda Sulawesi Tengah. Di dalam Potomu Ntodea akan

*are the main ingredients for mutual cooperation of sustainable development.*

*The various programs presented at the Festival Lestari, which are (i) First Indonesia Business & Investment Forum on Nature-Based Innovation, this forum is here to imagine, exchange ideas, and realize the proper business models for biosphere reserves through mutual cooperation; (ii) Potomu Ntodea or Community Market initiated and driven by young people and located in a green open space, Taiganja Park, which was formed as a center for innovation and creativity for young people in Central Sulawesi. At Potomu Ntodea there will be an exhibition of sustainable*



ada pameran UKM Lestari, Community Talks Generasi Lestari, Dialog Senja: Temu Inovasi Lestari, pertunjukan seni dan budaya, Irama Lestari, dan aktivitas komunitas; (iii) Telusur Lestari akan membawa kita berkenalan dengan cagar biosfer Lore Lindu dalam lima destinasi: Telusur Rasa Lestari lewat kuliner lokal Sulawesi Tengah, Telusur Wisata & Budaya Lestari di Danau Lindu, Telusur Alam Lestari di Hutan Ranjuri, Telusur Komoditas Lestari, dan Petualang Lestari Paralayang.

Festival Lestari #5 diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Kabupaten Sigi, bersama para rekan tuan rumah yaitu: Kementerian Investasi/BKPM, APKASI (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia), Lingkar Temu Kabupaten Lestari, Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu, BRIN-MAB UNESCO Indonesia, Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Koalisi Ekonomi Membumi, GIZ SASCI+, dan Tropical Forest Alliance.

*Small-and-Medium Enterprises (SMEs), Sustainable Generation (Generasi Lestari) Community Talks, Dialog Senja: Sustainable Innovation Gathering, arts and cultural performances, Sustainable Rhythm, and community activities; (iii) Sustainable Exploration (Telusur Lestari) will introduce us to the Lore Lindu Biosphere Reserve through five destinations: a Sustainable Culinary Journey through local culinary delights in Central Sulawesi, a Sustainable Tourism & Culture Exploration at Lake Lindu, a Sustainable Nature Exploration at Ranjuri Forest, a Sustainable Commodity Exploration, and a Paragliding Sustainable Adventurer.*

*Festival Lestari #5 is held by the Central Sulawesi Provincial Government and Sigi District Government along with several hosts, such as Ministry of Investment/BKPM, APKASI (Association of District Governments of Indonesia), Sustainable District Association, Coordination and Communication Forum of Lore Lindu Biosphere Reserve, BRIN-MAB UNESCO Indonesia, Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), Ekonomi Membumi Collectives (Koalisi Ekonomi Membumi), GIZ SASCI+, and Tropical Forest Alliance.*

**“Di tingkat global kami melihat bahwa pembahasan tentang investasi hijau telah berkembang sebagai konsep pemulihan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan. Kami berharap agar LTKL sebagai kaukus dari APKASI dalam kurun tujuh tahun ke depan dapat memperkuat strategi untuk meningkatkan investasi berkualitas masuk ke daerah agar masyarakat sejahtera dan lingkungan terjaga.”**

*“Globally, we have seen some discussions on green investment that have developed for a better and more sustainable economic recovery. We hope that in the next seven years, LTKL as a caucus of APKASI, can strengthen the strategies to attract more good quality investments to the regional level which, in turn, will prosper the people and preserve the environment.”*



**Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E.**

Bupati Kabupaten Dharmasraya/

Head of Dharmasraya District

Ketua Umum APKASI/Chairman of APKASI



# Pengantar dari Ketua Umum LTKL

Foreword from the Chairman of LTKL



**dr. H. Jarot Winarno, M.Med. PH.**

Bupati Sintang, Ketua Umum LTKL

Head of Sintang District, Chairman of LTKL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera bagi Kita Semua,  
Shalom, Om Swastiastu, Namu  
Buddhaya, dan Salam Kebajikan.

Bapak/Ibu peserta Festival Lestari 5:  
Kabupaten Sigi 2023 yang saya hormati,

Pepatah mengatakan, "Kita tidak mewarisi  
bumi ini dari nenek moyang, tetapi kita  
meminjamnya dari anak cucu kita".  
Kita tentu tak bisa mengeruk isi bumi  
hanya untuk kebutuhan sekarang dan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,  
Shalom, Om Swastiastu, Namu  
Buddhaya, and Kind Greetings.

Ladies and Gentlemen, honorable  
participants of the 5th Festival Kabupaten  
Lestari: Kabupaten Sigi 2023.

As the saying goes, "We do not inherit  
this earth from our ancestors, but we  
borrow it from our descendants." We  
certainly cannot dredge the earth's  
contents merely for present needs and

melupakan masa depan. Di masa depan,  
dunia akan menghadapi perubahan  
yang jauh lebih cepat daripada yang  
pernah dialami sebelumnya, terutama  
dikendalikan oleh tren global seperti  
teknologi, perubahan demografi,  
perubahan iklim, serta kemajuan ekonomi.  
Perubahan ini mempengaruhi berbagai  
aspek kehidupan, termasuk sosial dan  
budaya, ekonomi dan lingkungan.  
Sehingga penting bagi kita semua  
bekerja menjaga keseimbangan antara  
tujuan pembangunan, kelestarian  
alam dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itulah kami berhimpun dalam  
forum gotong royong kabupaten yang  
bernama Lingkar Temu Kabupaten  
Lestari (LTKL). LTKL merupakan asosiasi  
kabupaten untuk mewujudkan visi  
ekonomi lestari melalui semangat  
gotong royong multipihak. Hingga  
saat ini, LTKL telah memiliki sembilan  
kabupaten anggota di enam provinsi di  
Indonesia dan bekerja berdampingan  
dengan 27 jejaring mitra pembangunan  
di tingkat global, nasional, dan daerah  
di mana para mitra bergabung dalam  
semangat gotong royong untuk  
mempercepat pencapaian tujuan  
bersama dalam membantu terciptanya  
tatanan pembangunan berkelanjutan.

*forget about the future. In the future,  
the world will face rapid changes more  
than ever, primarily driven by global  
trends such as technology, demographic  
change, climate change, and economic  
progress. These changes affect various  
aspects of life, including social and  
cultural, economic and environmental.  
Therefore, it is essential for all of  
us to maintain a balance between  
development goals, environmental  
sustainability and community welfare.*

*For this reason, we have gathered in a  
district forum for mutual cooperation,  
namely the Sustainable District  
Association (LTKL). LTKL is a district  
association to actualize the vision of  
sustainable economy through the spirit  
of multistakeholders' mutual cooperation  
(gotong royong). Until now, LTKL has  
nine district members in six provinces in  
Indonesia and works side by side with  
27 development partner networks at the  
global, national and regional levels where  
the partners join in a spirit of gotong  
royong to accelerate the attainment  
of common goals in helping to create  
a sustainable development order.*

Festival Kabupaten Lestari merupakan acara tahunan LTKL yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten anggota bersama mitra pembangunan. Acara ini merupakan sebagai wadah mempromosikan kemajuan kerja-kerja pembangunan lestari dalam satu yurisdiksi kabupaten. Festival Kabupaten Lestari telah diselenggarakan di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018, Kabupaten Siak tahun 2019, Kabupaten Sintang tahun 2019, Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango sekaligus tahun 2021.

Festival Kabupaten Lestari di Kabupaten Sigi tahun 2023 sekarang ini berganti nama menjadi Festival Lestari karena semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan festival, baik di tingkat global, nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Untuk pertama kalinya, Festival Lestari akan dijadikan acara bersama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya lingkup Cagar Biosfer Lore Lindu, di mana salah satu rangkaian acara Festival tersebut adalah forum bisnis dan investasi yang berfokus pada inovasi berbasis alam yang selaras dengan visi ekonomi lestari.

*The Festival Kabupaten Lestari is an annual LTKL event organized by district government members together with our development partners. The event is a means for promoting the progress of sustainable development works in one district jurisdiction. The Festival Kabupaten Lestari was held in Musi Banyuasin in 2018, Siak in 2019, Sintang in 2019, as well as Gorontalo dan Bone Bolango in 2021.*

*The Festival Kabupaten Lestari in the Sigi District in 2023 has been rebranded as the Festival Lestari due to the arising number of parties involved in the festival activities, whether at the global, national, provincial, or district/city levels. For the first time, the Festival Lestari is a collective event with the Central Sulawesi Provincial Government, particularly within the Lore Lindu Biosphere Reserve, where one of the series of events at the Festival is a business and investment forum that focuses on nature-based innovation in line with the vision of a sustainable economy.*

*Several accomplishments have been achieved by LTKL district members together with development partners. First, an innovative funding scheme*

Beberapa capaian telah diraih oleh kabupaten anggota LTKL bersama dengan mitra pembangunan. Pertama, skema inovasi pendanaan melalui Transfer Anggaran Kabupaten berbasis Ekologi (TAKE) telah didorong di Kabupaten Siak, Sanggau, dan Sigi. Kedua, kami mengaplikasikan integrasi aspek keberlanjutan dengan skema perencanaan daerah di beberapa kabupaten seperti Sintang, Musi Banyuasin, Aceh Tamiang, dan Sigi. Dalam festival ini, Kabupaten Sigi juga akan mensosialisasikan produk perencanaan berupa Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) lestari.

Ketiga, inisiasi model tata kelola multipihak yang melibatkan pemerintah kabupaten, masyarakat, dan swasta juga terus didorong di seluruh kabupaten anggota. Keempat, kabupaten anggota telah melakukan pelaporan dan pemantauan pembangunan berkelanjutan melalui Kerangka Daya Saing Daerah. Selain Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, dan Musi Banyuasin, Kabupaten Sigi juga sedang melakukan proses ini.

Seperti halnya sebuah kerjasama, jika ingin berjalan cepat, berjalanlah sendiri. Namun jika ingin berjalan jauh,

*through Ecology-based District Fiscal Transfers (TAKE) has been encouraged in the District of Siak, Sanggau, and Sigi. Second, we have applied the integration of sustainability aspects with regional planning schemes in several districts, such as Sintang, Musi Banyuasin, Aceh Tamiang, and Sigi. In this festival, the Sigi District will also socialize the results of planning regulation through a sustainable General Investment Plan (RUPM).*

*Third, we also encourage the initiation of a multistakeholders governance model involving district governments, communities, and the private sectors; in all district members. Fourth, district members have conducted the reporting and monitoring of sustainable development through the Regional Competitiveness Framework (KDSB). Apart from the Gorontalo, Bone Bolango, and Musi Banyuasin District, Sigi is also carrying out this process.*

*If you want to go fast, walk alone; but if you want to go far, walk together. We believe that this year's festival is able to encourage more parties to work together to the realization of the "Green Sigi" and the Sigi District targets, which are*

berjalanlah bersama-sama. Kami yakin festival tahun ini dapat mendorong lebih banyak pihak untuk bersama-sama bergotong royong untuk mewujudkan Sigi Hijau dan target-target Kabupaten Sigi yaitu masuknya investasi berkualitas, terjaganya lingkungan hidup, masyarakat, dan unsur-unsur pendukung kehidupan berada dalam kondisi yang baik, tertata, dan terjamin kelestariannya.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, anggota dan mitra LTKL, investor hijau, masyarakat Kabupaten Sigi dan Sulawesi Tengah dan pihak-pihak lain atas dukungan dan sinerginya mewujudkan festival ini. Semoga Festival Lestari ini dapat membuka pintu kolaborasi agar kita dapat tumbuh lebih baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Sintang, 9 Juni 2023  
Ketua Umum Lingkar Temu  
Kabupaten Lestari  
dr. H. Jarot Winarno, M.Med. PH.  
Bupati Sintang, Kalimantan Barat

*quality investment, the preservation of environmental, community, and other life supporting elements in good condition, well organized, and sustainable.*

*We would like to thank the central government, provincial government, local government, LTKL members and partners, green investors, the people of Sigi and Central Sulawesi and other parties for their support and synergy in making this festival a reality. Hopefully this Festival Lestari can open doors for many more collaborations so that we can grow better.*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Sintang, 9 June 2023  
Chairman of the Sustainable District Association  
dr. H. Jarot Winarno, M.Med. PH.  
Head of Sintang District, West Kalimantan*



## Sambutan Tuan Rumah

Foreword from Host of the  
5th Festival Lestari



**Mohamad Irwan, S. Sos., M.Si**

Bupati Sigi  
Head of Sigi District

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kemudahan untuk menggelar Festival Lestari 5: Sigi.

Selamat datang di Sigi. Menjadi kehormatan bagi kami menjadi tuan rumah Festival Lestari 5. Sebagai anggota Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), tentu festival ini adalah perhelatan yang penting. Festival Lestari

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,

*Praise be to Allah SWT that we have been granted the opportunity to organize the 5th Festival Lestari: Sigi.*

*Welcome to Sigi. We are honored to be the host for the 5th Festival Lestari. As a member of the Sustainable District Association (LTKL), we recognize the importance of this event. This time, Festival Lestari 5 goes with*

5 ini mengambil tema “Tumbuh Lebih Baik”, seperti perjalanan kami untuk terus tumbuh dan berproses menjadi kabupaten yang semakin lestari.

Festival Lestari di Sigi akan menjadi ajang pertemuan antar pemangku kepentingan membantu proses tercapainya pilar pembangunan menuju kabupaten yang lestari. Perwujudan konsep kabupaten yang lestari membutuhkan berbagai inovasi untuk menggerakkan roda ekonomi masyarakat secara berkelanjutan sambil terus menjaga kelestarian 75 persen hutan lindung yang mengelilingi Kabupaten Sigi. Untuk mewujudkan kedua hal tersebut, kami telah memperkuat payung hukum kelestarian lingkungan dengan menetapkan Perda Sigi Hijau sejak Agustus 2019.

Dengan alam yang sehat sebagai aset utama, Kabupaten Sigi mendorong pembangunan berbasis alam baik melalui wisata maupun hilirisasi komoditas. Komoditas yang tumbuh baik di alam yang terjaga dengan bantuan petani dan pekebun yang bertanggungjawab seperti kakao, vanili, durian, bambu, kopi tidak hanya bisa dijual dalam bentuk komoditas tapi juga produk turunan. Dari aspek

*“Growing Better” as the theme, as our continuous journey to grow to be a more sustainable district.*

*The Festival Lestari in Sigi will gather stakeholders to support the development pillars accomplishment towards a sustainable district. The concept of a sustainable district requires several innovations to sustainably navigate the community's economic cycle and continuously conserving 75% protected forest that engulfs Sigi District. For these reasons, we have strengthened the legal protection for environmental preservation by stipulating the Regional Regulation (Perda) of Sigi Hijau since August 2019.*

*Teeming with lush land and environment as key assets, Sigi promotes a nature-based development, both through tourism and commodity downstream. Commodities that thrive in a protected nature with the help of responsible farmers and growers, such as cacao, vanilla, durian, bamboo, and coffee, can be sold both as commodities or derivative products. Tourism-wise, Sigi offers one of the best paragliding spots located in Asia at Puncak Paralayang Wayu. Sigi also has Lindu Lake, a part of the Lore Lindu*

pariwisata, Sigi memiliki salah satu spot paralayang terbaik di Asia, yaitu di Puncak Paralayang Wayu. Sigi juga memiliki Danau Lindu yang merupakan bagian Cagar Biosfer Lore Lindu yang memiliki daya tarik khusus untuk para wisatawan, peneliti, dan penikmat keindahan alam. Kerja melestarikan lingkungan dan mensejahterakan masyarakat ini tentu tak bisa dilakukan sendiri. Pihak-pihak yang terlibat dalam festival ini bisa bersama-sama turun tangan untuk mewujudkan ekonomi lestari termasuk generasi muda yang tergabung dalam Gampiri Interaksi. Seperti yang terkandung dalam filosofi Tari Raego, warisan budaya non-benda dari Sigi, yang menggambarkan bahwa kebersamaan menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga alam.

Sebagai sebuah perayaan, festival ini menjadi wadah untuk mengenal potensi alam, budaya, dan masyarakat Sulawesi Tengah, khususnya Sigi. Festival ini juga sebagai wadah untuk bergembira dan berbagi pembelajaran mengenai inovasi pembangunan dan bisnis basis alam antara kabupaten anggota LTKL dan jejaring mitra yang sejalan dengan prinsip pembangunan hijau.

*Biosphere Reserve, which is especially attractive to tourists, researchers, and nature-lovers. Building effort in environmental protection and people's welfare cannot be performed single-handedly. Those who are involved in this festival can make endeavors together for sustainable economy, including the younger generation who gathered in Gampiri Interaksi. As philosophized in Raego Dance, Sigi's intangible cultural heritage, togetherness is the main key in protecting the natural world.*

*This festival serves as a celebration to further grasp the nature potentials, culture, and people of Central Sulawesi, especially Sigi. It is also an exciting place to learn on the development innovations as well as nature-focused business among district members of LTKL and partner network who work with the principles of green development.*

*It is hoped that this Festival could gather all district members of LTKL and other stakeholders to share their insights, cooperate better, and unite for sustainable districts and supporting Indonesia's sustainable development goals.*

Harapannya, dengan terselenggaranya Festival Lestari 5 ini, seluruh kabupaten anggota LTKL bersama dengan para pemangku kepentingan lain bisa saling bertukar ilmu, bergandengan lebih erat, dan menguatkan langkah dalam mewujudkan kabupaten yang lestari untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak berperan dan berkontribusi dalam penyelenggaraan festival ini. Saya berharap, Festival Lestari 5 di Sigi ini berjalan lancar, mampu menjadi jembatan kolaborasi bagi semua pihak yang terlibat, serta bisa membuat kita tumbuh lebih baik.

Wassalamu'alaikum  
warahmatullahi wabarakatuh.

Sigi, 9 Juni 2023

Tuan Rumah Festival Lestari 5: Sigi  
Mohamad Irwan, S. Sos., M.Si  
Bupati Sigi, Sulawesi Tengah

*We would like to thank all parties that have been involved and contributed to this festival. I hope this 5th Festival Lestari in Sigi will be successful in bridging collaboration for all parties involved and enable us to grow better.*

*Wassalamu'alaikum  
warahmatullahi wabarakatuh.*

*Sigi, 9 June 2023*

*Host of the 5th Festival Lestari  
Mohamad Irwan, S. Sos., M.Si  
Head of Sigi District, Central Sulawesi*



## Sambutan Gubernur Sulawesi Tengah

Forewords from Governor of Central Sulawesi



### H. Rusdy Mastura

Gubernur Sulawesi Tengah  
Governor of Central Sulawesi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,  
Shalom, Om Swastiastu, Namu  
Buddhaya, dan Salam Kebajikan.

Selamat datang di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Festival Lestari kelima ini menandai pertama kalinya festival diadakan tidak hanya di tingkat kabupaten anggota LTKL saja, namun naik cakupannya ke tingkat provinsi. Dengan semakin meluasnya cakupan ini, diharapkan lebih banyak

Assalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh,  
Shalom, Om Swastiastu, Namu  
Buddhaya, and Kind Greetings.

Welcome to Sigi District, Central Sulawesi. The 5th Festival Lestari marks the first time the festival is held not only at the district level of Sustainable District Association (LTKL) members but elevated to the provincial level. With the expanding scope, more synergies for sustainable economy are expected to

sinergi untuk ekonomi lestari yang terjalin di berbagai tingkat, terutama di Provinsi Sulawesi Tengah.

Sulawesi Tengah adalah provinsi yang memiliki wilayah hutan yang luas. Sekitar 4,4 juta hektar atau 64 persen dari luas wilayahnya berupa hutan. Sulawesi Tengah merupakan rumah dari Cagar Biosfer Lore Lindu, yang menyimpan potensi sumber daya hayati, ekosistem, serta budaya. Sulawesi Tengah juga menginisiasi Forum Koordinasi dan Komunikasi Pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu yang terdiri dari beberapa wilayah administratif seperti Kota Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Sigi.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah juga menargetkan pertumbuhan ekonomi daerah itu 10,36 persen tahun 2023 dari tahun sebelumnya sebesar 9,50 persen sebagai bagian dari upaya peningkatan pembangunan. Sejak tahun 2022, Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi yang menempati posisi tertinggi dalam realisasi investasi di Indonesia. Selaras dengan target

*take place at various levels, particularly in the Central Sulawesi Province.*

*Central Sulawesi is a province with wide-ranging forest areas, with approximately 4.4 million hectares or 64 percent of the region are forest area. Central Sulawesi is home to the Lore Lindu Biosphere Reserve, which holds potential biodiversity, ecosystem, and culture. Central Sulawesi also initiated the Lore Lindu Biosphere Reserve Coordination and Communication Forum, consisting of several administrative regions, such as Palu City, Donggala, Parigi Moutong, Poso, and Sigi Districts.*

*Align with the facts, The Central Sulawesi Provincial Government is also targeting our economic growth to be 10.36 percent in 2023 from the previous year of 9.50 percent, as part of efforts to enhance our development. Since 2022, Central Sulawesi has become one of the provinces that occupies the highest position of investment realization in Indonesia. In line with this target, the Provincial Government of Central Sulawesi wants to encourage a new investment model scheme through nature-based innovation and principles of sustainable investment,*

tersebut, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah ingin mendorong skema model investasi baru melalui inovasi basis alam dan berprinsip pada investasi berkelanjutan, seperti skenario investasi lestari melalui model Kawasan Ekonomi Restoratif Cagar Biosfer Lore Lindu.

Saat ini, inovasi yang telah berjalan yaitu skema transfer anggaran berbasis ekologi. Skema ini adalah transfer fiskal dari pemerintah yang lebih tinggi kepada pemerintah di bawahnya berdasarkan kinerja dalam perlindungan dan pengelolaan kehutanan, serta lingkungan hidup. Di Sulawesi Tengah, skema transfer anggaran ini dijalankan dengan skema TAPE (Transfer Anggaran Provinsi berbasis Ekologi). Di tingkat kabupaten, dua kabupaten di Sulawesi Tengah juga telah menerapkan skema TAKE (Transfer Anggaran Kabupaten berbasis Ekologi), yakni Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Sigi.

Kami bangga atas inisiasi yang dicanangkan Kabupaten Sigi yakni Visi Sigi Hijau, yang diharapkan bisa menarik investasi lestari, di mana investasi tetap menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi masyarakat, dan unsur-unsur pendukung

*such as a sustainable investment scenario through the Lore Lindu Biosphere Reserve Restorative Economic Zone model.*

*Currently, the application of the innovation that has been running is the ecological-based budget transfer scheme. This scheme is a fiscal transfer from a higher government to a lower government based on performance in forest and environment protection and management. In Central Sulawesi, this budget transfer scheme is implemented under the TAPE (Ecology-based Provincial Fiscal Transfer) scheme. At the district level, two districts in Central Sulawesi have also implemented the TAKE (Ecology-based District Fiscal Transfer) scheme, such as the Tolitoli and Sigi Districts.*

*We are also proud of the initiative established by Sigi District, namely the Green Sigi Vision, which is expected to attract sustainable investment, in which investment continues to preserve the environment, the community's economy, and life supporting elements. The vision is actualized, among which, by developing a competitive people's economy, and conducting sustainable development based on disaster mitigation. Furthermore,*

kehidupan. Visi ini direalisasikan antara lain dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing, dan menjalankan pembangunan lestari berbasis mitigasi bencana. Selain itu, industri kecil menengah (IKM), komoditas lestari turunan yang berbasis alam, wisata berbasis alam, seni budaya, dan kearifan lokal pun turut dikembangkan.

Ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendiversifikasikan perekonomiannya. Selain sektor ekonomi yang saat ini sudah ada, kami juga berkomitmen untuk tindakan-tindakan nyata pencegahan kebencanaan dan sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Program utama festival ini bertajuk “Forum Bisnis dan Investasi Inovasi Basis Alam”, yang merupakan forum bisnis dan investasi pertama di Indonesia yang mengangkat secara serius pendekatan ekonomi lestari dan keterkaitan rantai pasok dengan usaha melindungi keanekaragaman hayati bumi Indonesia. Forum ini diharapkan dapat memperkuat potensi inovasi basis alam sebagai jangkar bagi pendekatan pengelolaan kawasan di Sulawesi Tengah yang lebih

*small and medium industries (IKM), nature-based derivative sustainable commodities, tourism which are based on nature, cultural arts, and local wisdom are also being developed. This is aligned with the Central Sulawesi Provincial Government’s commitment to diversify its economy. In addition to the existing economic sector, we are also committed to conduct concrete actions for disaster prevention and a more sustainable economic sector.*

*The main program of the festival is titled “Business & Investment Forum on Nature-Based Innovation”, which is the first business and investment forum in Indonesia that discusses a sustainable economic approach and supply chain interconnectivity with efforts to protect Indonesia’s biodiversity. The forum is expected to strengthen the nature-based innovation potential as an anchor for a more sustainable approach to area management in Central Sulawesi. Through the Sustainable Festival, we also hope for the involvement of more parties in achieving sustainable development, for which we will continue to strive.*

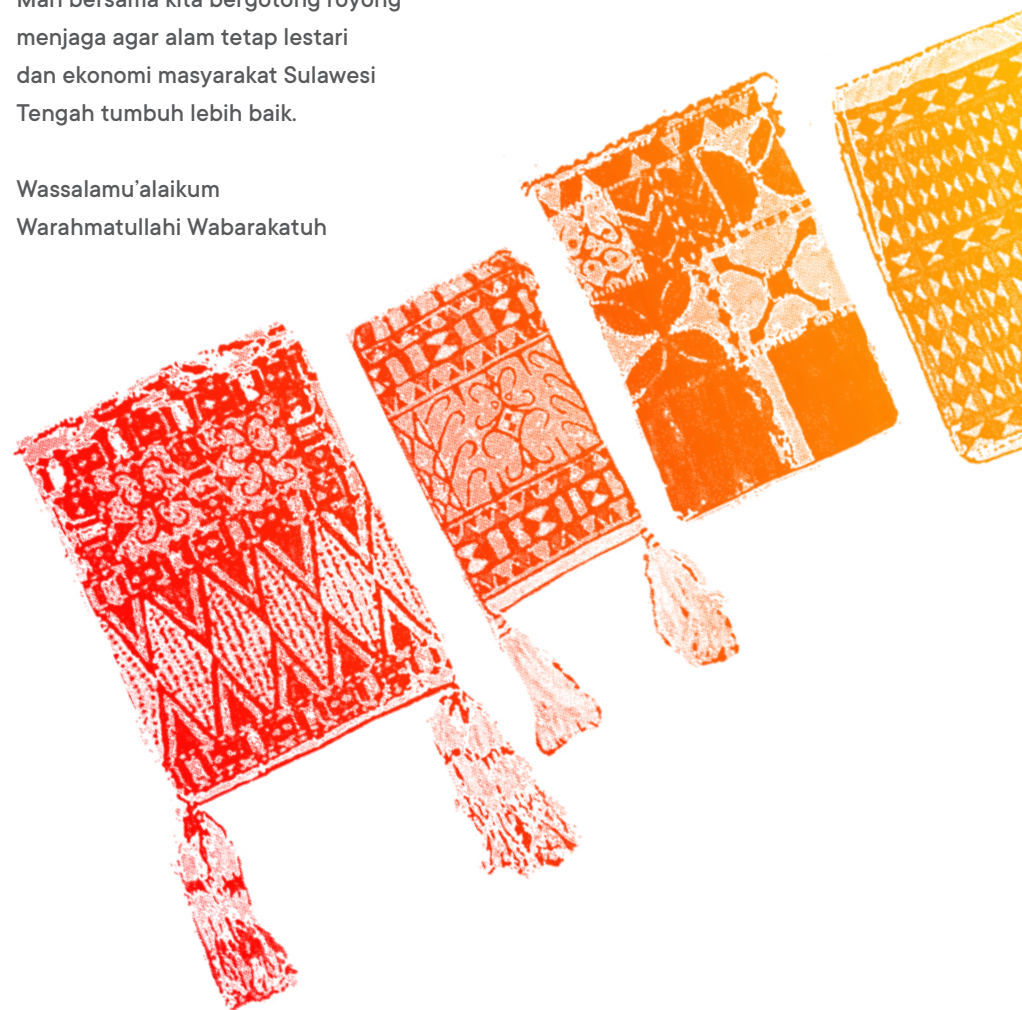
lestari. Melalui Festival Lestari, kami juga berharap lebih banyak lagi pihak yang terlibat dalam mencapai pembangunan lestari yang kita terus kita upayakan.

Mari bersama kita bergotong royong menjaga agar alam tetap lestari dan ekonomi masyarakat Sulawesi Tengah tumbuh lebih baik.

Wassalamu’alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

*Let’s work together for nature preservation and the better growth of the economy of the people of Central Sulawesi.*

Wassalamu’alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh







# Kabupaten Sigi

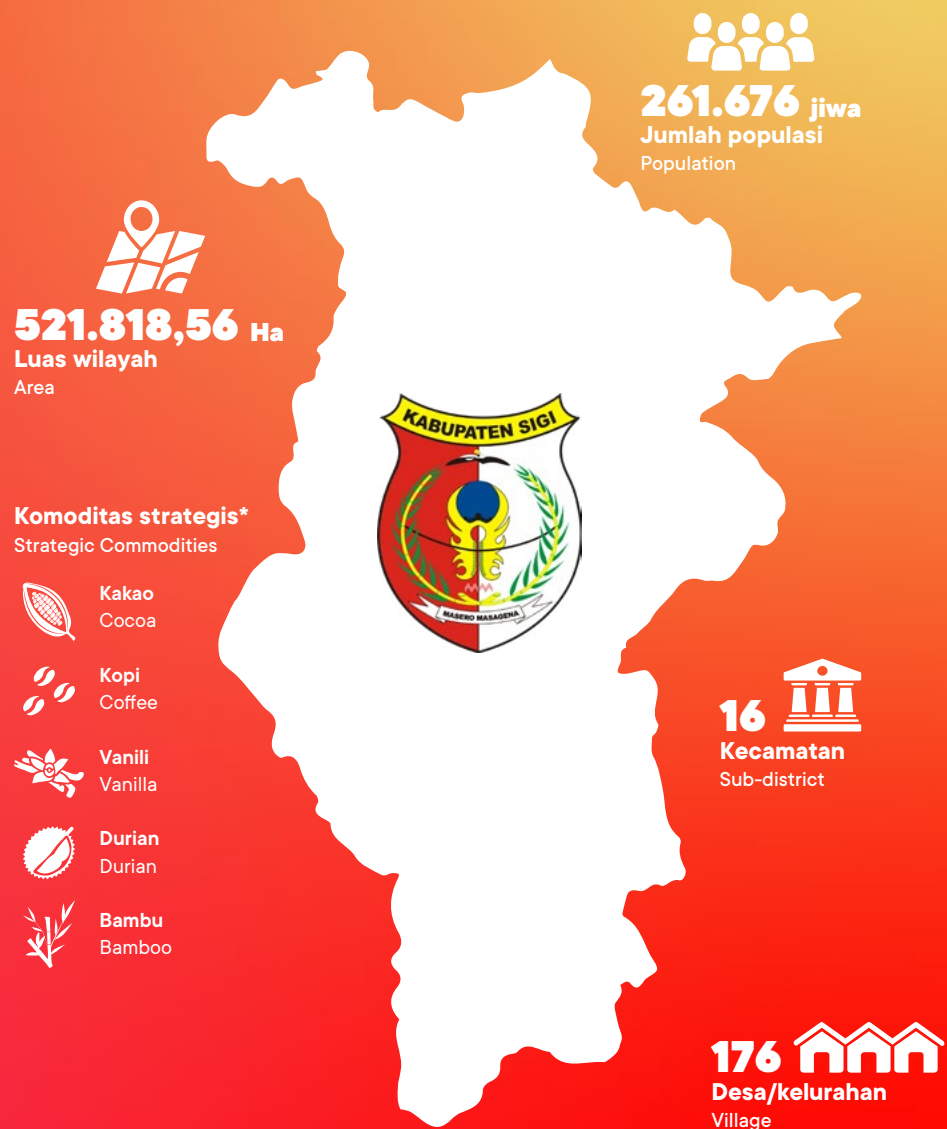
## Profile of Sigi District

Kabupaten Sigi yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki cakupan hutan sebesar 75% dari luas wilayah, di mana sebagian dari wilayahnya masuk ke dalam Cagar Biosfer Lore Lindu. Dalam pengelolaannya, Kabupaten Sigi masuk dalam Forum Koordinasi dan Komunikasi Pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu bersama dengan Kota Palu, Kabupaten Donggala, Parigi Moutong, dan Poso. Sigi juga tercatat sebagai wilayah dengan hutan adat terbanyak di Sulawesi Tengah (lima hutan adat) yang diperuntukkan untuk dikelola masyarakat adat sesuai dengan fungsi hutan tersebut.

Arah pembangunan Kabupaten Sigi didasarkan pada pembangunan lestari untuk menyiapkan masyarakat yang sejahtera, lingkungan yang terjaga, serta tangguh bencana. Sigi mendorong ekowisata yang berada di dalam kawasannya, mulai dari Danau Lindu yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Lore Lindu hingga olahraga paralayang di kawasan Wayu.

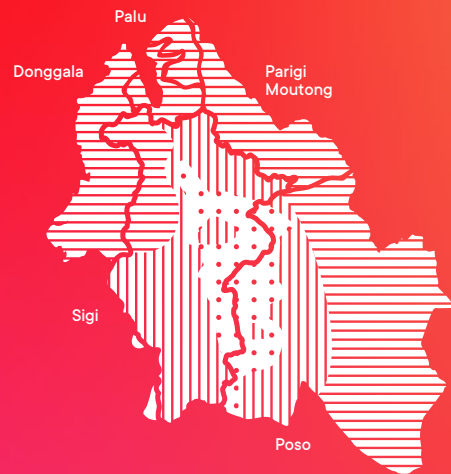
*Sigi District of Central Sulawesi Province is surrounded by forest that makes up almost 75% of the total land area, in which partially is within the Lore Lindu Biosphere Reserve. Hence, Sigi District is involved in the Communication Forum of Lore Lindu Biosphere Reserve along with Palu City, Donggala, Parigi Moutong, and Poso District. Additionally, Sigi is listed as an area with the largest indigenous forest in Central Sulawesi (five indigenous forests) which is managed by the indigenous people as per its function.*

*The orientation of Sigi District development is towards sustainable development, so that it can prosper the communities, preserve the environment, and be resilient to disasters. Sigi encourages ecotourism within the area, from Lindu Lake of Lore Lindu National Park to paragliding sports in Wayu.*



\*berdasarkan RUPM Lestari.  
\*based on Sustainable RUPM

## Cagar Biosfer Lore Lindu Lore Lindu Biosphere Reserve



**Zona Inti/Core Area** (215.687,40 ha)  
Kawasan yang dikonservasi secara permanen atau jangka panjang. Kawasan inti BR Lore Lindu adalah Taman Nasional Lore Lindu.  
*An area that is conserved permanently or long term. The core area of the Lore Lindu Biosphere Reserve is the Lore Lindu National Park.*



**Zona Penyangga/Buffer Zone** (503.738 ha):  
Kawasan yang berdekatan dengan kawasan inti, di mana dilakukan pendekatan pembangunan dan produksi yang berkelanjutan secara sosial.  
*An area adjacent to the core area, where socially sustainable development and production approaches are conducted.*



**Zona Transisi/Transitional Area**  
Suatu kawasan yang berbatasan dengan atau di sekitar zona penyangga, di mana pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dipromosikan.  
*An area adjacent to or surrounding the buffer zone, in which sustainable economic development is promoted.*

Cagar Biosfer merupakan laboratorium alam yang dilindungi sebagai tempat konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan berkelanjutan bagi hubungan manusia dan alam. Salah satu dari sebelas cagar biosfer di Indonesia dan yang telah berdiri sejak tahun 1977 adalah Cagar Biosfer Lore Lindu di Sulawesi Tengah yang saat ini berada di empat kabupaten (Sigi, Donggala, Parigi Moutong dan Poso), dan satu kota (Palu). Pemerintah Indonesia mengadopsi model pengelolaan kawasan dengan konsep cagar biosfer ini bertujuan untuk kepentingan konservasi, penelitian, pendidikan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan demi kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.

*Biosphere reserves are natural laboratories protected as a place for biodiversity conservation and sustainable development for the relationship between humans and nature. One of eleven biosphere reserves in Indonesia and which has been established since 1977 is the Lore Lindu Biosphere Reserve in Central Sulawesi which is currently located in four districts (Sigi, Donggala, Parigi Moutong and Poso), and one city (Palu). The Indonesian government adopts an area management model with the concept of a biosphere reserve aimed at the interests of conservation, research, education and sustainable economic development for the benefit and welfare of the people in the area.*

## Kesiapan Kabupaten Sigi Menyambut Peluang Investasi Lestari

### Sigi District's Readiness to Welcome Sustainable Investment Opportunities

**Kabupaten Sigi telah mendorong beberapa langkah konkret dalam upaya menarik investasi berkualitas untuk membangun daerah, seperti:**  
*Sigi District has urged several tangible measures in its efforts to attract quality investments for local developments, such as:*



#### 1. PERATURAN DAN KEBIJAKAN SEBAGAI PAYUNG HUKUM

Komitmen Pemkab Sigi untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi geografis, sumber daya alam dan daya dukung lingkungan hidup, serta kearifan lokal masyarakat direalisasikan dengan beberapa produk peraturan dan kebijakan sebagai payung hukum, seperti:

- Perda No. 18/2018 tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Perda no. 4/2019 tentang Sigi Hijau
- Perbup no. 2/2022 tentang Pengurangan Sampah Plastik
- Perbup no. 9/2021 tentang Perubahan atas Perbup

#### 1. REGULATIONS AND POLICIES AS LEGAL UMBRELLA

*The District Government of Sigi's commitments to pursue sustainable development by considering geographical conditions, natural resources and environmental carrying capacity as well as local wisdom is materialized in several sets of regulations and policies, such as follows:*

- Regional Regulation No. 18/2018 on Sustainable Food Agricultural Land.
- Regional Regulation No. 4/2019 on Sigi Hijau
- District Regulation No. 2/2022 on Plastic Waste Reduction

no. 43/2020 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Alokasi Dana Desa Setiap Desa di Kabupaten Sigi sebagai bentuk inovasi dari Transfer Fiskal Berbasis Ekologi dari kabupaten ke desa (TAKE)

- *District Regulation No. 9/2021 on the Amendment to District Regulation No. 43/2020 on the Procedure of Distribution and Determination of Village Fund Allocation Details of Each Village in Sigi District as an innovation means of Ecological Fiscal Transfer from districts to villages (TAKE)*

## 2. PEMANTAUAN & PELAPORAN MELALUI KERANGKA DAYA SAING DAERAH

Kabupaten Sigi mengaplikasikan proses pemantauan dan pelaporan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi Kerangka Daya Saing Daerah yang merupakan sintesis dari beberapa kerangka berkelanjutan berbasis kepatuhan nasional dan pasar global. Sigi telah memulai inisiatif ini sejak Desember 2022 dengan menerbitkan Profil Yurisdiksi<sup>1</sup> yang disusun oleh tim Kerangka Daya Saing Daerah multipihak.

## 3. PERENCANAAN MELALUI RUPM LESTARI<sup>2</sup>

Untuk memastikan adanya investasi yang berkualitas untuk mengolah potensi ekonomi daerah, Pemkab Sigi merevisi Rencana Umum Penanaman

## 2. MONITORING AND REPORTING THROUGH REGIONAL COMPETITIVENESS FRAMEWORK

*Sigi District implements the process of sustainable development monitoring and reporting through Regional Competitiveness Framework which is a synthesis of several sustainable frameworks based on national compliance and global markets. Sigi has started this initiative since December 2022 by publishing a Jurisdiction Profile prepared by the multi-stakeholder Regional Competitiveness Framework team.*

Modal (RUPM) Kabupaten Sigi Tahun 2016–2025 pada tahun 2022 yang lalu. Revisi RUPM ini menitikberatkan arah penanaman modal untuk pengembangan sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan untuk mendukung fokus pengembangan kawasan ekonomi restoratif di lingkup Cagar Biosfer Lore Lindu. Inovasi perencanaan ini menggunakan basis riset pasar domestik yang telah dilakukan dengan melibatkan Sentra Inkubasi Kabupaten Sigi untuk menentukan prioritas komoditas investasi Kabupaten Sigi.

## 4. PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN MULTIPIHAK

Pemkab Sigi menginisiasi dibentuknya Tim Koordinasi Sigi Hijau sebagai kelembagaan multipihak yang melibatkan pemerintah kabupaten, masyarakat, dan swasta untuk mengawal proses berjalannya pembangunan dan investasi lestari di Sigi. Inisiasi pembentukan kelembagaan multipihak sudah dalam tahap akhir dan segera disahkan melalui Peraturan Bupati sebagai wujud implementasi Sigi Hijau.

## 3. PLANNING THROUGH THE SUSTAINABLE RUPM

*To ensure quality investments for the local economy potential, the District Government of Sigi revised the 2016–2025 General Investment Plan (RUPM) of Sigi District in 2022. This revision emphasizes the capital investment orientation for the Agriculture, Forestry, and Fishery sectors to support the development of a restorative economic zone in the Lore Lindu Biosphere Reserve. This planning innovation is based on domestic market research that has been applied by involving Sigi District's Incubation Center to determine the priority of investment commodities for Sigi District.*

## 4. ESTABLISHMENT OF A MULTI-STAKEHOLDER FORUM

*The District Government of Sigi initiated the establishment of Sigi Hijau Coordination Team as a multi-party institution involving the district government, community, and private sector to assist the process of sustainable development and investment in Sigi. It has reached the final stage and is soon to be legalized through a District Regulation as a manifestation of Sigi Hijau.*

<sup>1</sup> Diluncurkan saat Festival Lestari 5, Forum Bisnis dan Investasi Inovasi Basis Alam Will be launched at the 5th Festival Lestari, at the Business & Investment Forum on Nature-Based Innovation

<sup>2</sup> Disosialisasikan pada Festival Lestari 5 - Will be socialized at the 5th Festival Lestari



## Pra-Festival Lestari #5

Pre-Festival Lestari #5



BALAI SIDANG  
CONVENTION



### Rapat Umum Anggota LTKL 2022

Juli 2022

Kabupaten Sigi ditetapkan sebagai tuan rumah Festival Lestari 2023 pada Rapat Umum Anggota (RUA) LTKL 2022 yang lalu. Bersamaan dengan penetapan tuan rumah festival tersebut, Pemerintah Kabupaten Sigi juga menandatangani kerjasama dengan Cocoa Sustainability Partnership (CSP) dan PISAgrro untuk penguatan komoditas kakao dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan sosial.

### 2022 General Assembly of LTKL Members

July 2022

*The Sigi District was appointed as host of the 2023 Festival Lestari at the 2022 General Assembly of Sustainable District Association (LTKL) Members. Concurrently with the festival host establishment, the Sigi District Government also signed a cooperation with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) and PISAgrro for the strengthening of cacao commodity with an environmentally and socially friendly approach.*



### **Pekan Ekonomi Membumi: Dialog Investasi Indonesia Timur**

Oktober 2022

Pemerintah Kabupaten Sigi secara resmi meluncurkan Festival Lestari #5 kepada publik dalam acara Pekan Ekonomi Membumi di Pasar Nusa Dua, Bali. Peluncuran tersebut diumumkan oleh Samuel Pongi, Wakil Bupati Sigi melalui Dialog Investasi Indonesia Timur dengan tajuk Portofolio Yurisdiksi Komoditas Kakao dan Bambu untuk Ekonomi Tangguh Bencana. Dialog ini menghadirkan inisiatif baik yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sigi untuk mendorong masuknya investasi lestari yang tangguh bencana.

### **Ekonomi Membumi Week: East Indonesia Investment Dialogue**

October 2022

The Sigi District Government officially launched the Festival Lestari #5 to the public at the Ekonomi Membumi Week event, Pasar Nusa Dua, Bali. The launch was announced by Samuel Pongi, Deputy Head of Sigi District through the East Indonesia Investment Dialogue with the theme of Cocoa and Bamboo Commodity Jurisdiction Portfolio for a Disaster-Resilient Economy. The dialogue presented good initiatives that have been conducted by the Sigi District Government to encourage the inclusion of disaster-resilient sustainable investments.



### **Setapak Lestari – Kolaborasi Miring untuk KEJORA**

**Desember 2022**

Sebagai tuan rumah festival, Kabupaten Sigi mempersiapkan diri dengan mengencarkan capaian vaksinasi Covid-19 dalam rangka memastikan seluruh elemen masyarakat sehat dan siap untuk berkolaborasi dalam membuka gerbang investasi lestari.

Pada kegiatan ini, Miring (Minuman Ringan) Indonesia meluncurkan minuman dengan bernama “Kejora” yang merupakan singkatan dari kelor, jahe, dan aloe vera. Daun kelor yang diolah pada minuman ini diambil dari Kabupaten Sigi, yang banyak tumbuh di zona-zona penyangga Taman Nasional Lore Lindu.

### **Setapak Lestari – Soft Drinks Collaboration for KEJORA**

**December 2022**

As the host of the festival, Sigi District prepared itself by intensifying the reach of Covid-19 vaccination in order to ensure that all community elements were healthy and ready to collaborate in opening the gate toward sustainable investment.

In this activity, Miring (Minuman Ringan - Soft Drinks) Indonesia launched a drink named “Kejora” which stands for moringa, ginger, and aloe vera. The Moringa leaves processed in this drink are taken from Sigi District, which grows a lot in the buffer zones of Lore Lindu National Park.



## Konferensi Nasional Jurnalis Lingkungan Hidup

Januari 2023

Dalam konferensi yang dihadiri oleh jurnalis lingkungan hidup dari seluruh Indonesia ini, Pemerintah Kabupaten Sigi (Dinas Lingkungan Hidup) memberikan paparan mengenai Perda Sigi hijau untuk memperkuat tata ruang dalam mitigasi bencana, sedangkan Yayasan KOMIU sebagai perwakilan masyarakat menjelaskan mengenai upaya mereka dalam konservasi alam dan mitigasi bencana bersama komunitas desa. Selain itu, KOMIU dan Kabupaten Sigi juga menggandeng perusahaan rintisan Jejak.in yang merupakan salah satu mitra utama LTKL untuk pengimbangan karbon.

## National Conference of Environmental Journalists

January 2023

*In the conference attended by environmental journalists from across Indonesia, the Sigi District Government (Environmental Agency) gave a description of the green Sigi Regional Regulation to strengthen spatial planning in disaster mitigation, while the KOMIU Foundation as a community representative explained their joint efforts in nature conservation and disaster mitigation with village communities. Additionally, KOMIU and Sigi District also collaborated with the start-up company Jejak.in as one of the main partners of LTKL for carbon offsets.*



## Pasar Lestari

Januari 2023

Pasar Lestari merupakan acara yang digagas oleh LTKL bersama dengan Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan dalam gelaran “Palmerah, Yuk!” yang diadakan oleh Kompas Gramedia. Acara yang diselenggarakan di Jakarta ini digelar untuk menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pebisnis lokal untuk mewujudkan dampak yang positif, termasuk mengenal praktik baik membangun ekosistem bisnis lestari.

## Sustainable Market

January 2023

*The Pasar Lestari or translated as Sustainable Market was an event initiated by LTKL together with the Sustainable Regional Competitiveness Index in the “Palmerah, Let’s Go!” event organized by Kompas Gramedia. The event, held in Jakarta, was organized to demonstrate the various efforts of local businesses to create positive impacts, including recognizing good practices in building a sustainable business ecosystem.*





## Main Event

Acara Utama

festival  
lestari



tumbuh  
lebih baik

## Jelang Festival

Rabu/Wed

21/06

09:00-20:00

**Telusur Rasa Lestari: Sulawesi Tengah**

*Sustainable Culinary Journey: Central Sulawesi*

**Telusur Wisata & Budaya Lestari: Lindu**

*Sustainable Tourism & Culture Exploration: Lindu*

Kamis/Thu

22/06

09:00-20:00

**Telusur Rasa Lestari: Sulawesi Tengah**

*Sustainable Culinary Journey: Central Sulawesi*

**Telusur Wisata & Budaya Lestari: Lindu**

*Sustainable Tourism & Culture Exploration: Lindu*

07:00-13:00

**Petualang Lestari Paralayang**

*Paragliding Sustainable Adventurer*

Hari/Day

1

Jumat/Fri

23/06

09:00-20:00

**Forum Bisnis dan Investasi Inovasi Basis Alam Pertama di Indonesia**

*1st Indonesia Business & Investment Forum on Nature-Based Innovation*

📍 Bukit Indah Doda

**Telusur Rasa Lestari: Sulawesi Tengah**

*Sustainable Culinary Journey: Central Sulawesi*

**Potomu Ntodea/Pasar Warga di Taman Taiganja***Community Market at Taiganja Park*

12:00

**Pasar dibuka: Pameran UKM Lestari***Market open: Sustainable SMEs Expo*

15:00-16:00

Rubalang x Generasi Lestari

**Community Talk: “Menjaga Alam, Sejahterakan Sigi”***Community Talk: “Protecting Nature, Prospering Sigi”*

16:30-17:30

SKPHM x Generasi Lestari

**Community Talk: “Kembali ke Budaya dan Tradisi untuk Sigi Tangguh Bencana”***Community Talk: “Back to Culture and Tradition for Disaster-Resilient Sigi”*

17:30-18:00

**Pertunjukan Tuter***Storytelling*

19:30-20:00

**Layar Tancap***Cinema*

20:00-21:00

**Pertunjukkan Seni/Performing Arts**

- Sanggar Kesenian Raego Lando Bulili
- Sanggar Tari Polelea

- Sanggar Seni Torilino
- Besajak Band
- Sanggar Seni Rano Lindu

**Hari/Day****2****Sabtu/Sat****24/06**

08:00-13:00

**Telusur Alam Lestari: Hutan Ranjuri***Sustainable Nature Exploration: Ranjuri Forest*

08:00-10:00

**HUT Kabupaten Sigi Ke-15***The 15th Anniversary of Sigi District*

09:00-20:00

**Telusur Rasa Lestari: Sulawesi Tengah***Sustainable Culinary Journey: Central Sulawesi*

09:00-12:00

Pijar Foundation x Generasi Lestari

**Town Hall Muda****Youth Town Hall**

📍 UIN Datokarama

**Potomu Ntodea/Pasar Warga di Taman Taiganja***Community Market at Taiganja Park*

12:00

**Pasar dibuka: Pameran UKM Lestari***Market open: Sustainable SMEs Expo*

15:00-17:00

**Dialog Senja: Temu Inovasi Lestari***Dialog Senja: Sustainable Innovation Gathering*

17:00-18:00

**Pertunjukan Tutur**

*Storytelling*

19:30-20:00

**Layar Tancap**

*Cinema*

20:00-21:00

**Pertunjukkan Seni/Performing Arts**

- ACI's Project
- Theater Kampung Cermin
- Raego Kulawi
- Sanggar Seni To Kaili Nagaya
- Coffee Project

15:00-16:00

**Pertunjukan Teater Anak**

*Children's Theater Performance*

**Community Talk x Sikola Mombine: "Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Adat"**

*Community Talk x Sikola Mombine: "Women and Indigenous People Empowerment"*

16:30-17:30

Indonesia Mengajar Sigi x Generasi Lestari

**Community Talk: "Kembali Ke Kampung Halaman, Bangun Sigi"**

*Community Talk: "Back to Hometown and Build Sigi"*

19:30-20:00

**Penutupan Festival Lestari #5**

*Closing of the 5th Festival Lestari*

20:00-21:00

**Pertunjukkan Seni/Performing Arts**

- Dinasti Band
- Kodara
- Sanggar Seni Rano Lindu
- Polelea Sigi

21:00-22:00

**Bintang Tamu**

*Guest Star*

Hari/Day

**3**

Minggu/Sun  
**25/06**

07:00-15:30

**Telusur Komoditas Lestari**

**Potomu Ntodea/Pasar Warga di Taman Taiganja**

*Community Market at Taiganja Park*

12:00

**Pasar dibuka: Pameran UKM Lestari**

*Market open: Sustainable SMEs Expo*

13:00-16:00

**Demo Masak Telusur Rasa Lestari**

*Cooking Demo of Sustainable Culinary Journey*





# Mengenai Karya Penampil

## The Performers' Work

### RAEGO

#### SANGGAR KESENIAN RAEGO LANDO BULILI

(Raego Lando Bulili Arts Studio)

Pombewe, Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi

##### “Raego Lando Bulili”

Raego adalah tarian tradisional yang lahir dan berkembang lewat mitos. Menurut kisahnya, raego yang ada di tanah Kaili bukan berasal dari ciptaan manusia biasa. Seperti yang diungkapkan oleh dua laki-laki yang berasal dari Lando, yakni Sadomo dan Duruka saat berburu ke tengah hutan menemukan seorang laki-laki tua yang berjenggot panjang mengajarkan nyanyian dan gerakan kepada tujuh perempuan. Nyanyian dan gerakan itu diberi nama Raego.

Syair lagu pengiring raego mula-mula dinyanyikan secara solo oleh seorang pemimpin tari yang disebut Topo Tipu Raego disusul secara bersama-sama yang disebut Topo Simba dan diulang-ulang sebanyak tiga kali yang diakhiri dengan pekikan atau Manggati.

*Raego is a traditional dance that was born and developed through myths. According to the story, the raego in the land of Kaili was not created by ordinary humans. As stated by two men who came from Lando, namely Sadomo and Duruka, while hunting in the middle of the forest they found an old man with a long beard teaching songs and movements to seven women. The song and movement is named Raego.*

*The lyrics of the raego accompaniment song were first sung solo by a dance leader called Topo Tipu Raego followed by a group called Topo Simba and repeated three times ending with a shriek or Manggati.*

### TARI

#### SANGGAR TARI POLELEA

(Polelea Dance Studio)

Mpanau, Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi

##### “Ike Longku Ha'a”

Sebuah karya tari yang diadaptasi dari proses pembuatan kain kulit kayu khususnya di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Dalam tarian ini digambarkan tahapan pembuatan kain kulit kayu mulai dari menyiapkan alat dan bahan serta proses pembuatan kulit kayu hingga menghasilkan selembar kain kulit kayu yang siap diolah menjadi pakaian adat dan lain sebagainya.

*A dance work inspired by the process of barkcloth making, especially in Sigi District, Central Sulawesi. In this dance, the stages of barkcloth making are described, starting from preparing tools and materials, as well as the process of making the tree bark to produce a sheet of bark cloth which is ready to be processed into traditional clothes and so on.*

Penata tari/Dance director: Ayu Mufida

Penata musik/Music arranger: Akbar Mbasi-Mbasi

Tata rias & kostum/make-up & costume: Sanggar Tari Polelea

## SASTRA

### SANGGAR SENI TORILINO (Torilino Art Studio)

## MUSIK

### DYNASTEE

Mpanau, Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi

#### “Tendo-Tendo”

Merupakan lagu nyanyian rakyat yang mengandung makna cinta dan sayang dengan syair pujian kepada seorang kekasih yang dirindukan dan menjadi orang yang diidamkan sebagai pasangan hidupnya. Pujian atas pesona yang mencerminkan paras kecantikan/ketampanan yang menawan hati dari pemuda/pemudi dilembah Sigi yang giat dalam bekerja, ramah dan gagah, terpancar dari keindahan alam, kuliner, budaya dan adat istiadatnya yang tetap terjaga kelestariannya sehingga mempunyai daya tarik dan pesona tersendiri yang selalu dirindukan.

*A love and affection folk song with the lyrics of praising a lover who is missed and desired to become one's soulmate.*

*This is a praise for the charm that reflects the captivating beauty/handsomeness of the boys/girls in the Sigi valley who are active at work, friendly and gallant, radiating from the beauty of nature, culinary, culture and customs which are sustainably preserved so that it has its own attractiveness and charm which is always hoped-for.*

Sumber/Source: Mohamad Natsir Abdullah

## BERSAJAK

Baliase, Marawola, Kabupaten Sigi

#### “Tindua ”

Merupakan penamaan nada yang dihasilkan dari alat musik tiup suling tradisional suku kaili, Lalove. Nyanyian ini memiliki syair yang sifatnya tidak tetap, tergantung situasi dan suasana penyaji saat itu, namun tetap tidak terlepas dari notasi nada Tindua.

Tindua ini dinyanyikan ketika seorang perantau yang merasa rindu berkumpul bersama sanak keluarga, yang hanya dapat bertemu ketika ada pesta pernikahan dan pesta panen. Sehingga senandung nada tindua dapat dipakai dengan berbagai macam syair sesuai.

*The naming of the tone produced from the traditional flute instrument of the Kaili tribe, Lalove. This song has verses that are not fixed, depending on the situation and atmosphere of the presenter at that time, but are still inseparable from Tindua's notation.*

*Tindua is sung when a nomad who feels homesick gathers with relatives, with whom they can only meet when there are weddings and harvest festivals. So that the hum of tindua tones can be used with a variety of appropriate poems.*

Sumber Deskripsi & Syair/Source Description & Lyrics:  
Zakaria Pindarante

## MUSIK

## ACI'S PROJECT

Dolo Selatan, Kabupaten Sigi

## “Ina-Ina Riumba Colo”

Merupakan salah satu tembang nyanyian rakyat dengan syair yang jenaka dan spontan. Syair bersaut-sautan dengan mempertemukan kata yang dianggap bisa menyambungkan dengan kata akhiran kalimat syair sebelumnya. Misal, kalimat syair itu diakhiri huruf “O” maka si penembang selanjutnya menyambung dengan kata lain yang diawali huruf “O”. Notasinya seperti sebuah pantun berbalas. Ina-Ina Riumba Colo bercerita tentang keluarga yang ingin menjodohkan anaknya dengan seorang anak perempuan dari kerabatnya.

*One of folk songs with witty and spontaneous lyrics. The verse is shouted and connected by bringing together words that are considered could connect with the ending words of the previous verse. For example, the sentence of the poem ends with the letter “O”, so the singer then continues with another word that begins with the letter “O”. The notation is like a rhyme reciprocating. Ina-Ina Riumba Colo tells a story about a family who wants to match their child with a daughter from their relative.*

Sumber Deskripsi & Syair/Source Description & Lyrics:  
Darjat Pindarante

## SASTRA

## TEATER KAMPOENG CERMIN

Kota Pulu, Dolo, Kabupaten Sigi

## “Menjaga Hutan”

Pengetahuan masyarakat Sigi dalam menjaga hutan sudah ada dari zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun sehingga hutan yang ada di wilayah taman nasional dan hutan penyangga masih terjaga. Andreas Lagimpu, seorang tokoh adat Ngata Toro menuturkan bagaimana nenek moyang mereka mengajarkan cara menjaga hutan. Di antaranya dengan membagi zona untuk digarap berdasarkan kebutuhan sehari-hari. Zona-zona yang dimaksud adalah wanangkiki, wana, ponolu, peponulua, pohavapongko, omtua, omnete, bilingkia, pampa, ko'olo dan pangale merupakan pengetahuan kearifan lokal menjaga hutan secara berkelanjutan.

## “Guarding the Forest”

*The knowledge of the Sigi people in protecting forests has existed from ancient times and has been passed down from generation to generation so that the forests in the national park area and buffer forests are still maintained. Andreas Lagimpu, a traditional Ngata Toro leader, explained how their ancestors taught them how to protect the forest. Among them by dividing the zones to be worked on based on daily needs. The zones are wanangkiki, wana, ponolu, peponulua, pohavapongko, omtua, omnete, bilingkia, pampa, ko'olo and pangale which are local knowledge of maintaining forests sustainably.*

Ide Cerita dan Naskah/Story Idea and Script: Mohammad Nawir Dg Mangala  
Sutradara/ Director: Hendra Maulana  
Aktor/Actors: Hendra, Budi  
Penata Musik/Music Arranger: Ges  
Pemusik/Musician: Ges, Kubis, Riantubis, Abi, Afan, Barka, Fiat, Dede, Fitra, Haikal  
Penata Artistik/Artistic Director: Budi  
Produksi/Production: Teater Kampong Cermin

## RAEGO

### SANGGAR KESENIAN RAEGO TONJI TORODIDO

Kulawi, Kabupaten Sigi

#### “Raego Kulawi”

Sampai saat ini masih tetap dilaksanakan dan menjadi kekayaan budaya di kabupaten Sigi. Tradisi raego di Kulawi melibatkan generasi muda agar tetap lestari.

Perlengkapan yang digunakan di antaranya:

1. Baju Kulawi, merupakan pakaian adat yang terbuat dari kulit kayu
2. Siga, dipakai oleh laki-laki melambangkan kekuatan dan kewibawaan adat dalam pengambilan keputusan di lingkup hukum adat maupun ritual lainnya
3. Guma, adalah parang yang menyimbolkan kedudukan penyelenggara adat berstatus sosial tinggi di tengah masyarakat dan bertugas menjaga keamanan sekitarnya

*To date, it is still being carried out and has become a cultural property in Sigi district. The raego tradition in Kulawi involves the younger generation so that it remains sustainable. The equipment used includes:*

1. *Kulawi clothes are traditional clothes made of tree bark*
2. *Siga, worn by men, symbolizes the strength and authority of customs in making decisions in the realm of customary law and other rituals*
3. *Guma, is a machete that symbolizes the position of traditional organizers with high social status in the community and is tasked with maintaining security in the surroundings.*

## TARI

### SANGGAR SENI TO KAILI NAGAYA

Baliase, Marawola, Kabupaten Sigi

## MUSIK

### COFFEE PROJECT

Marawola, Kabupaten Sigi

#### “Tonjo-tonjo Hai Bemba & Keti Keti Dodio ”

Adalah lagu dolanan yang ada di lembah Sigi. Tonjo-Tonjo Hai Bemba mengiringi permainan tradisional anak di waktu senggangnya dengan merentangkan kedua kaki sambil bernyanyi. Di akhir nyanyian, salah satu kaki dilipat sambil bersilah dan diulang sesuai dengan jumlah pemain. Permainan ini biasa dimainkan di halaman rumah, sekolah ataupun ladang pasca panen.

Sedangkan Keti-Keti Dodio merupakan senandung syair yang dipakai untuk menenangkan anak (biasanya dilakukan sampai anak berusia 5 tahun) agar tertawa karena rasa cinta dan kasih sayang dari orangtuanya, sambil menggelitik bagian tangan, kaki atau perut sang anak.

*A play song of the Sigi Valley. Tonjo-Tonjo Hai Bemba accompanies children's traditional games in their free time through stretching their legs while singing. At the end of the song, one of the legs is folded while crossing and repeated according to the number of players. This game is usually played in the yard, school, or post-harvest fields.*

*Meanwhile, Ketu-Ketu Dodio is verses used to calm children (usually done until the child is 5 years old) so that they laugh because of the love and affection of their parents, while tickling the child's hands, feet, or stomach.*

Sumber Deskripsi & Syair/Source Description & Lyrics:  
Zakaria Pindarante

## RAEGO

### SANGGAR SENI RANO LINDU

*(Rano Lindu Art Studio)*

Langko, Lindu, Kabupaten Sigi

#### “Raego Lindu”

Raego merupakan salah satu tari tradisional yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh sebagian besar masyarakat Lindu. Dalam raego, terpadu seni suara, syair dan tarian.

*Raego is one of the traditional dances which is still preserved by most of the Lindu people. In raego, the arts of sound, poetry and dance are integrated.*

## SASTRA

### LAURO MALANDA

Langaleso, Dolo, Kabupaten Sigi

#### “Nantalu”

Adalah kebiasaan orangtua dulu membuka lahan bercocok tanam, tapi tidak membunuh, merusak, dan meracuni, Sehingga melestarikan lingkungan karena lestari adalah hijau, lestari adalah kebudayaan leluhurku, lestari saripati tanah ini, lestari adalah keberlangsungan ekosistem yang ada tanah ini.

#### Nantalu

*It is the custom of parents to clear land for farming, but without killing, destroying, and poisoning the land. So that the environment is preserved because sustainable is green, sustainable is the culture of my ancestors, sustainable is the essence of this land, sustainable is perpetuity of the ecosystem.*

Naskah/Text: Sadam Paliua  
Penata musik/Music arranger: Sofan  
Sutradara/Director: Sadam Paliua  
Aktor/Actor: Andini Sadam

## MUSIK

### KODARA

Sibonu, Dolo Barat, Kabupaten Sigi

#### “Janda Muda Bebase”

Dalam bahasa Indonesia judul ini berarti seorang janda yang belum tersentuh oleh pasangan atau mantan suaminya. Syair ini menceritakan tentang kerinduan terhadap orang yang disayang namun sudah tidak pernah terlihat lagi. Biasanya dimainkan saat masyarakat lembah Sigi berkumpul pada suatu acara seperti pesta atau syukuran, sebagai ekspresi kebahagiaan dalam momen berkumpul kembali bersama teman ataupun keluarga yang sudah lama tidak bertemu. Kemudian merangkul satu dan lainnya menyerupai tarian rego atau dero sambil bersenandung syair-syair pantun yang spontan keluar.

*In Indonesian, this title means a widow who has not been touched by her partner or ex-husband. This lyric tells about the longing for someone who is loved but has never been seen again. This song is usually played when the people of the Sigi*



*Valley gather for an event such as a party or thanksgiving, as an expression of happiness in reuniting with friends or family who have not seen each other for a long time. They then embrace one and the other like a rego or dero dance while humming rhymes that spontaneously come out.*

Sumber Deskripsi & Syair/Source Description & Lyrics:  
Zakaria Pindarante & Darjat Pindarante

## **SANGGAR SENI RANO LINDU**

*(Rano Lindu Art Studio)*

Langko, Lindu, Kabupaten Sigi

### **“Rano Lindu”**

Lagu Rano Lindu menceritakan tentang Danau Lindu sebagai salah satu tempat mata pencaharian masyarakat Lindu dengan pemandangan yang indah. Jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, Rano Lindu memberikan kesejukan karena dikelilingi oleh Gunung Nokilalaki yang tegak berdiri seperti tadulako (memimpin) dan juga sebagai pelindung bagi masyarakat Lindu.

*The song of Rano Lindu tells the story about Lake Lindu as a place of livelihood for the Lindu people with its beautiful view. Far from the hustle and bustle of the city, Rano Lindu is breezy because it is surrounded by Mount Nokilalaki which stands upright like a tadulako (leader) and also protects the Lindu people.*

Sumber Deskripsi & Syair/Source Description & Lyrics:  
Paulus Tampinongo (Penilik Kebudayaan Wilayah Kulawi/  
Cultural Inspector of Kulawi Region)

## **KOMUNITAS POLELEA SIGI**

Kabupaten Sigi

### **“Sundeki Valeaku”**

Sundeki Valeaku berasal dari bahasa Kaili yang memiliki arti menggali akar, meletakkan dasar. Suku Kaili juga percaya “Indoku Bumi Umaku Langi” yang berarti ibuku bumi, ayahku langit.

Terinspirasi dari dua konsep hidup itu, lahirlah dua karya berjudul “Negeri 1000 megalite” dan “Gemah Suara”.

*Sundeki Valeaku comes from the Kaili language which means digging roots, laying foundations. Kaili tOr it could also mean my mother is the earth, my father is the sky. From this interpretation, two works entitled “Negeri 1000 megalite” and “Gemah Suara” were born.*



## Program Festival

### Festival Programs

#### FORUM BISNIS DAN INVESTASI INOVASI BASIS ALAM PERTAMA DI INDONESIA “MEMBUKA PELUANG EKONOMI RESTORATIF CAGAR BIOSFER DI SULAWESI TENGAH”

Provinsi Sulawesi Tengah bersama dengan Kabupaten Sigi berkolaborasi untuk menyelenggarakan Forum Bisnis dan Investasi Inovasi Basis Alam Pertama di Indonesia yang menjadi bagian dari rangkaian Festival Lestari #5. Forum tersebut mengangkat inovasi dan solusi berbasis alam sebagai jawaban atas permasalahan krisis iklim, yang bertujuan untuk mempromosikan, menampilkan, dan mempertemukan peluang-peluang bisnis/usaha lestari. Dengan mendorong kolaborasi dan pertukaran informasi di antara pemangku kepentingan yang berbeda, forum ini dapat menjadi wadah untuk memajukan solusi inovatif dalam bisnis dan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan.

#### 1ST INDONESIA BUSINESS & INVESTMENT FORUM ON NATURE-BASED INNOVATION “UNLOCKING RESTORATIVE ECONOMIC OPPORTUNITIES FOR BIOSPHERE RESERVE IN CENTRAL SULAWESI”

*The Central Sulawesi Province together with Sigi District collaborates to organize the First Indonesia’s Business & Investment Forum on Nature-Based Innovation as part of the Festival Lestari #5 series. The forum raises nature-based innovations and solutions as answers to the problems of the climate crisis, with the aim of promoting, presenting, and bringing together sustainable business/business opportunities. By encouraging collaboration and information exchange among different stakeholders, the forum can become a means for advancing innovative solutions in business and investment that take environmental and sustainability aspects into consideration.*



Acara terbagi menjadi empat (4) sesi yaitu Sesi Obrolan Investasi Lestari, Peluncuran, Business & Partnership Matching, Networking Dinner, dan Pameran Investasi Lestari.

#### TELUSUR LESTARI

Telusur Lestari adalah salah satu acara unggulan Festival Lestari di mana peserta akan diajak untuk menjelajahi, menikmati, dan mempelajari kekayaan alam dan budaya Kabupaten Sigi. Telusur Lestari dibagi menjadi empat perjalanan yang berbeda:

*The event is divided into four (4) sessions, namely the Sustainable Investment Talks, Launching, Business & Partnership Matching, Networking Dinner and the Sustainable Investment Exhibition Sessions.*

#### TELUSUR LESTARI (SUSTAINABLE EXPLORATION)

*Telusur Lestari is one of the flagship events in Festival Lestari where participants will be invited to explore, enjoy, and learn the natural and cultural wealth of Sigi District. Telusur Lestari is divided into four different trips:*



### 1. Telusur Rasa Lestari

Peserta akan diajak untuk menikmati eksplorasi kuliner lestari di Kabupaten Sigi. Program ini berkolaborasi dengan mitra bisnis kuliner tingkat nasional. Hasil dari perjalanan ini akan dikembangkan menjadi menu khusus Sigi di salah satu restoran di Jakarta.



### 2. Telusur Komoditas Lestari

Dalam perjalanan ini, peserta akan diajak untuk mengunjungi desa-desa yang menjadi pengembangan komoditas unggulan Sigi yakni kakao, kopi, durian, bambu, dan vanili, serta palmarosa yang sedang dikembangkan.



Foto: Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi.

### 3. Telusur Wisata & Budaya Lestari

Danau Lindu adalah salah satu ikon untuk kawasan Cagar Biosfer Lore Lindu yang berada di dalam wilayah Kabupaten Sigi. Danau Lindu tidak hanya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan alam yang indah, namun juga menyimpan warisan budaya

### 1. Sustainable Culinary Journey

*Participants will be invited to enjoy a sustainable culinary exploration of Sigi District. This program collaborates with national-level culinary business partners. The results of this trip will be developed into a special Sigi menu at a restaurant in Jakarta.*

### 2. Sustainable Commodity Trip

*In this trip, participants will be invited to visit villages which are the development focus of Sigi flagship commodities, namely cacao, coffee, durian, bamboo, and vanilla, as well as the currently developed palmarosa.*

### 3. Sustainable Tourism & Culture Trip

*Lake Lindu is one of the icons of the Lore Lindu Biosphere Reserve in the Sigi District region. The Lindu Lake does not only have high biodiversity and gorgeous nature but also highly rich cultural heritage with a*

yang sangat kaya dengan tersebarnya banyak situs megalitik dan adat istiadat yang masih sangat terjaga.



### 4. Telusur Alam Lestari

Hutan Beka Ranjuri adalah hutan purba yang dikenal sebagai salah satu daerah konservasi penting yang ada di Sulawesi Tengah dan merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Lore Lindu. Hutan ini dikenal dengan keberagaman flora dan fauna yang endemik, termasuk tumbuhan langka seperti anggrek, pohon kopi (*Coffea subnuda*), dan banyak jenis burung endemik Sulawesi seperti maleo dan tangkasi.



Foto: Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi.

### 5. Petualang Lestari Paralayang

Salah satu spot terbaik untuk olahraga paralayang berada di Wayu, Kabupaten Sigi. Peserta akan menikmati lanskap kota Sigi, Palu, dan Donggala dari ketinggian sambil mencicipi durian dan kopi Sigi langsung dengan para petani penghasil dua komoditas unggulan Sigi tersebut.

*plethora of well preserved megalithic sites and customs.*

### 4. Sustainable Nature Trip

*The Beka Ranjuri Forest is an ancient forest known as one of the important conservation areas in Central Sulawesi and is part of the Lore Lindu National Park area. This forest is known for its diversity of endemic flora and fauna, including rare plants such as orchids, coffee trees (*Coffea subnuda*), and many bird species endemic to Sulawesi, such as maleo and tarsier*

### 5. Sustainable Paragliding Adventurer

*One of the best spots for paragliding is in Wayu, Sigi District. Participants will enjoy the landscape of the cities of Sigi, Palu, and Donggala from a height while tasting Sigi durian and coffee directly with the farmers producing those Sigi's main commodities.*



## POTOMU NTODEA atau PASAR WARGA

Potomu Ntodea berasal dari bahasa Kaili yang memiliki arti tempat berkumpulnya masyarakat. Pada gelaran festival, Potomu Ntodea hadir di ruang terbuka hijau Taman Taiganja, Kalukubula, Sigi. Potomu Ntodea diselenggarakan untuk memperkenalkan produk-produk lestari terkurasi dan sebagai wadah kaum muda berinovasi dan berkreativitas untuk mendorong kemajuan dan kelestarian.

Potomu Ntodea diisi dengan rangkaian kegiatan pameran UMKM Lestari, Community Talks Generasi Lestari, Dialog Senja: Temu Inovasi Lestari, pertunjukan seni budaya, dan Irama Lestari.

## POTOMU NTODEA or COMMUNITY MARKET

*Potomu Ntodea derives from Kaili language, which refers to a place where community meets. The festival located in the green open space of Taiganja Park, Kalukubula, Sigi. Potomu Ntodea is held to introduce curated sustainable products to the domestic market as well as a forum for the youth to innovate and be creative to encourage progress and sustainability for Sigi.*

*The Potomu Ntodea/Community Market will be filled with a series of Sustainable MSME exhibition activities, Sustainability Generation Community Talks, Dialog Senja: Sustainability Innovation Gathering, art and cultural performances, and Irama Lestari.*



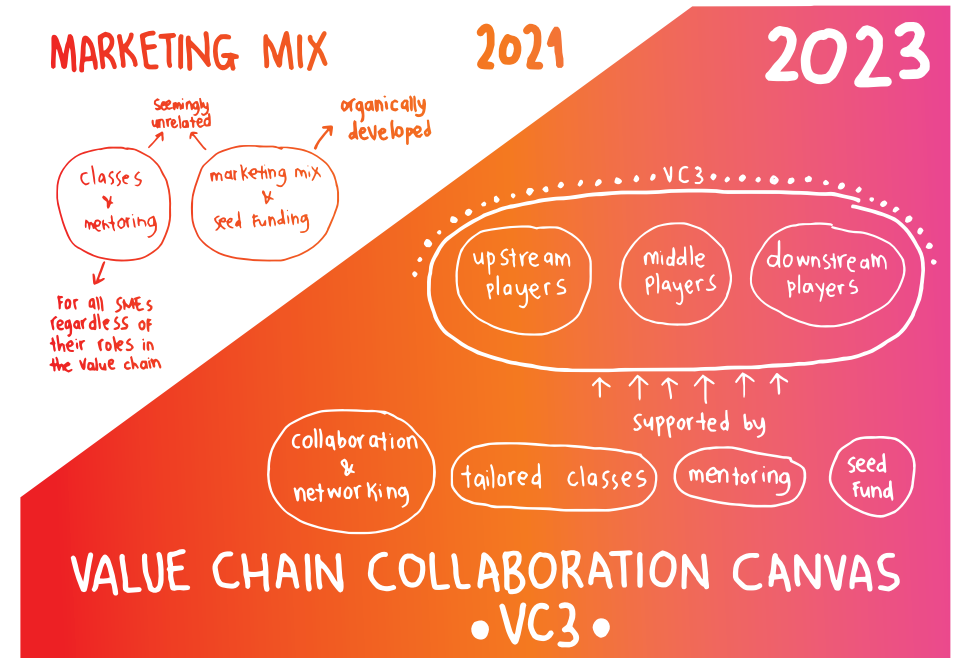


# Cerita dari Tapak

Story from the Field



Foto: Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi.



## Kanvas Kolaborasi Gotong Royong Value Chain Collaboration Canvas

Irma Chantily / Inez Stefanie / Agnes Fatma Laylicha - Supernova Ecosystem

Indonesia disebut telah mengalami banyak kemajuan, dengan masyarakatnya yang menikmati kehidupan yang lebih baik, dan berpotensi menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-4 di seluruh dunia pada tahun 2050 (jika kita melakukan segala sesuatu dengan benar!). Sayangnya, aspek distribusi kesejahteraan tidak termasuk dalam indikator kekayaan negara. Tiga komoditas ekspor terbesar Indonesia termasuk dalam industri

*They said Indonesia had experienced growth, that people are generally living better, and that Indonesia might be the 4th biggest economy in the world by 2050 (if we do things right!). Unfortunately, a nation's wealth indicator says nothing about its distributions. Indonesia's top three exports comprise the extractive industry, which leaves the people at their source and have no other alternative for a sustainable decent livelihood.*

ekstraktif, yang membuat masyarakat tidak memiliki alternatif lain untuk penghidupan layak yang berkelanjutan.

Di sisi lain, kita menemukan bahwa kota-kota besar di Indonesia telah menjadi pusat perekonomian, meskipun dengan beragam permasalahan yang ada seperti kriminalitas, isu akses atas kesehatan, hingga pengelolaan limbah.

Hal-hal tersebut adalah premis ketidaksetaraan yang timbul sebelum kami mengadakan Kanvas Kolaborasi Gotong Royong pada tahun 2022. Perjalanan kami sebagai dua entitas di bawah Supernova Ecosystem dimulai pada 2020, saat individu-individu dari berbagai latar belakang, baik swasta dan komersial, pembangunan, ataupun nirlaba, melebur atas keinginan yang sama agar Indonesia tumbuh menjadi negara yang memberi akses merata terhadap kekayaan bersama.

#### **Jalan yang Kami Tempuh**

Kami percaya bahwa masyarakat dan komunitas dapat membangun jalan yang bermartabat untuk masa depan mereka. Kemampuan untuk memiliki pilihan dalam meningkatkan pendapatan dapat tercermin pada keberhasilan kami dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang inklusif di tingkat daerah. Kami menginginkan adanya mata pencaharian alternatif bagi masyarakat

*Indonesia's big cities had also become the epicentre of economics at the expense of its citizens, ranging from crime, health, and waste management issues.*

*These are the premise of inequality that came up before we started iterating Value Chain Collaboration Canvas in 2022. Our journey as two entities under Supernova Ecosystem began in 2020 when people from different backgrounds, both commercial and development or non-profit sectors, came together because we wanted to see the same thing for Indonesia, a growing nation with equal access to shared wealth.*

#### **The Path We Chose.**

*Our faith lies in the people and community, where they can carve their dignified way for their future. The ability to have options to improve the livelihood would be reflected in our outcome to increase inclusive economic growth of the community in subnational areas. We want alternative livelihoods for indigenous people and local communities close to natural resources. The approach to this vision is through the business development and investing sector.*

*This North Star of ours is supported through a different strategy, one of which is only taking off after we found like-minded people and organisations to work and collaborate with—when we embodied gotong royong in our approach.*

adat dan masyarakat lokal yang dekat dengan sumber daya alam. Pendekatan pada visi ini dilakukan melalui sektor pengembangan bisnis dan investasi. Visi besar kami ini didukung dengan berbagai strategi, yang salah satunya baru dapat terlaksana setelah kami menemukan orang-orang dan organisasi-organisasi yang memiliki pemikiran yang sama, untuk bekerja dan berkolaborasi—dengan menggunakan prinsip gotong royong dalam pendekatan kami.

#### **Gotong Royong**

Premis bisnis yang saling terkait dan berkelanjutan dari tingkat kabupaten hingga pusat hanya dapat terjadi jika ada kolaborasi yang kuat antara para pelaku usaha penting dalam rantai nilai. Selama desa dan komunitas di Indonesia tidak memberi nilai tambah pada komoditas atau produk mereka, bisnisnya tidak akan bertumbuh dan berkembang. Sehingga, para pelaku usaha hulu perlu menghasilkan produk dan komoditas bernilai tambah. Ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas yang lebih kecil pada tingkat kabupaten. Setelah para pelaku usaha ini dapat mempertahankan volume dan kualitas, para pelaku usaha tengah dapat berkontribusi dengan menyediakan jasa untuk mengagregasi produk. Para pelaku usaha hilir dengan posisi paling dekat dengan pasar dapat masuk ke pasar dengan produk yang sesuai, melalui kualitas unggul yang mereka

#### **The Gotong Royong.**

*The premise of interconnected, sustainable businesses from districts to the national level can only happen if there is a meaningful collaboration between the key players in the value chain. As long as villages and communities in Indonesia do not produce added value to their commodities or product, the businesses will not be able to thrive and grow. So the upstream players need to be able to produce added-value products or commodities. This could be attained by providing smaller facilities at the district level. Once these players can maintain their volume and quality, the middle players can contribute by providing services to aggregate the products. The downstream players, closest to the market, would need to enter the market with suitable products, which they can achieve through the excellent quality they get from the upstream players.*

*Various players would have different challenges and weights to grow the value chain and the ecosystem. This is why Supernova Ecosystem provides tailored support to each player and facilitates collaborations between players. And this is what we call Value Chain Collaboration Canvas. A canvas where meaningful collaboration (and transaction and support) between players in the value chain can happen strategically to connect them with forest and peat preservation areas.*

dapatkan dari para pelaku usaha hulu. Masing-masing pelaku usaha akan menghadapi tantangan dan beban yang berbeda dalam mengembangkan rantai nilai dan ekosistem. Karena itu, Supernova Ecosystem menyediakan dukungan yang disesuaikan untuk setiap pelaku usaha dan memfasilitasi kolaborasi antar pelaku usaha. Inilah yang kami sebut sebagai Kanvas Kolaborasi Gotong Royong. Kanvas di mana kolaborasi (serta transaksi dan dukungan) yang bermakna antar-pelaku usaha dalam rantai nilai dapat secara strategis menghubungkan mereka dengan kawasan pelestarian hutan dan gambut.

### Tantangan

Seperti yang Anda duga, tantangan para pelaku usaha hulu adalah dalam menjaga kualitas dan kuantitas produk atau komoditas. Selain itu, bekerja dengan komunitas lokal memiliki tantangan tersendiri karena kurangnya akses mereka terhadap informasi, lemahnya atau tidak adanya jaringan internet, dan perjalanan panjang selama 8 jam dengan medan yang menantang untuk menemui mereka, belum lagi adanya perbedaan cara kerja, sosial dan budaya serta nuansa yang mungkin terjadi. Bekerja bersama pelaku usaha tengah berarti harus dapat meyakinkan banyak pihak, terutama dalam mengulang-ulang proses untuk menghubungkan komponen-komponen hulu dan hilir. Butuh lebih dari

### The Challenge.

*As you might have guessed, the challenge for the upstream players would most likely be maintaining the quality and quantity of the products or commodities. Working with local communities can pose a challenge when information is not widely accessible, the internet is slow or non-existent, and getting there physically requires an 8-hour journey on a terrible road, not to mention differences in ways of working, social and cultural differences and nuances that would take place too.*

*Working with middle players requires a lot of convincing, especially for the numerous iteration processes to connect the upstream and downstream components. It needs more than the costly and non-mainstream research investments but the patience to see that the result will take longer to have an instant answer to validate the theories developed.*

*Lastly, the biggest challenge for the downstream players is market penetration; to ensure they sell more products and thus need a constant supply.*

### The Caveat.

*With all that relay race in theory, we also need to be mindful about ‘developing remote areas’, so that we are conscious the kind of development taking place is the*

sekedar investasi penelitian yang mahal dan tidak biasa, tetapi juga kesabaran untuk mendapatkan jawaban untuk memvalidasi teori yang dikembangkan. Terakhir, tantangan terbesar bagi para pelaku usaha hilir adalah penetrasi pasar; untuk memastikan bahwa mereka dapat menjual lebih banyak produk sehingga mereka membutuhkan pasokan yang konstan.

### Catatan Penting

Dengan semua pertimbangan di atas, kita perlu berhati-hati dengan konsep “membangun daerah terpencil”, agar kita sadar bahwa jenis pembangunan yang terjadi adalah pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat setempat, bukan atas keinginan pihak lain. Kita juga perlu sadar dan berhati-hati ketika membicarakan dan menyusun strategi tentang “penetrasi pasar” atau “menumbuhkan pasar” sehingga kita tidak jatuh dalam perangkap konsumerisme, dengan memproduksi lebih dari yang kita butuhkan, atau mengambil lebih dari yang dapat disediakan bumi, atau justru, menciptakan industri ekstraktif lainnya.

*Versi asli ditulis dalam Bahasa Inggris*

*kind of development the local people want, not something that other people impose on them. We also need to be conscious and mindful when talking and strategising about “market penetration” or “growing the market” so that we do not fall into the trap of consumerism, producing more than we need, or taking from the earth more than she can provide us, or, heaven forbid, creating another extractive industry.*





## Bangkitnya “Emas Hijau” dari Sigi

### The Rising of “Green Gold” from Sigi

Conservana Spices berusaha membuka pasar internasional bagi vanili dari Kabupaten Sigi. Indonesia kini menjadi produsen vanili kedua terbesar di dunia. Peluang besar bagi kesejahteraan petani dan ekonomi lestari.

*Conservana Spices aims to introduce vanilla beans from Sigi District to the international market. Indonesia is now the second largest vanilla producer worldwide. A meaningful opportunity for the welfare of farmers and sustainable economy.*

Ditulis berdasarkan wawancara dengan Ketut Maliawan.  
Written based on an interview with Ketut Maliawan.

Pandemi COVID-19 membuat banyak hal berubah. Salah satunya dalam bidang ekonomi dan pariwisata. Bali tentu paling terpuuk, karena selama ini menjadikan wisata sebagai tonggak penyangga ekonomi daerah. Namun pandemi justru menjadi titik balik bagi I Ketut Maliawan, 50 tahun, CEO Conservana Spices.

Conservana Spices adalah perusahaan sosial berbasis di Bali yang bervisi mengembalikan dan melestarikan hutan Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat hutan. Ketut, pria asal Gianyar, Bali menggeluti pertanian karena latar belakang keluarga. Dia punya mimpi bagaimana petani hutan bisa mendapatkan manfaat ekonomi, tanpa harus menebang pohon.

Pilihannya jatuh pada budidaya hasil hutan bukan kayu seperti vanili, sereh, nilam, madu, dan kopi. Lewat jenama ini, Ketut berusaha menghidupkan kembali budaya berkebun hutan tradisional yang bisa membantu melindungi ekosistem hutan, memulihkan habitat satwa liar, dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Karena nilai ekonominya yang besar dan permintaan yang cukup tinggi, vanili menjadi salah satu komoditas unggulan

*The COVID-19 pandemic caused significant changes, some of which in the economic and tourism sectors. Bali took a hard downfall as tourism has been the tower of strength for the local economy. However, the pandemic became a turning point for a 50-year-old I Ketut Maliawan, CEO of Conservana Spices.*

*Conservana Spices is a Bali-based socio-preneurship which envisions to restore and conserve Indonesia's forest as well as to improve the economic well-being of forest people. Gianyar, Bali-born, Ketut, is passionate about agriculture due to his family's background. He aspires to seek ways in which forest farmers could gain economic benefits without cutting down trees.*

*One way is by cultivating non-timber forest products, such as vanilla, lemongrass, patchouli, honey, and coffee. With these products, Ketut aims to revive traditional forest farming which, in turn, can help protect forest ecosystems, restore wildlife habitats, and lessen the climate change impacts.*

*Its great economic value and relatively high demand made vanilla one of Conservana Spices profitable*



Conservana Spices. Apalagi vanili bisa mengurangi penebangan pohon di hutan. “Pohon-pohon besar yang ada di hutan itu berperan menjadi induk dari tanaman vanili, sehingga para petani tidak menebang pohon tersebut,” ujar Ketut yang kenal vanili sejak tahun 1985.

Sebenarnya, vanili sudah lama menjadi hasil pertanian andalan karena harganya tinggi. “Dulu kami langsung jual vanili dalam bentuk hijau, makanya vanili ini dikenal sebagai emas hijau,” ujarnya. Namun karena nilai jualnya yang mahal, ada beberapa oknum yang mencoreng kualitas. Menurut studi dari Universitas Diponegoro, masa kejayaan vanili Indonesia itu pupus karena hilangnya kepercayaan pasar internasional. Hal itu membuat Indonesia masuk dalam daftar hitam (*blacklist*), yang menyebabkan vanili Indonesia ditolak di pasar internasional dalam kurun waktu 2005-2016.

Menurut Ketut, di masa itu akhirnya petani beralih dari vanili ke tanaman pertanian lainnya atau malah menebang pohon untuk diambil dan dijual kayunya demi memenuhi kebutuhan hidup.

*commodities. Not to mention it can reduce deforestation. “Large trees in the forest are the parent plant for vanilla, so the farmers do not cut down the trees,” explained Ketut, who has been introduced to vanilla since 1985.*

*In fact, vanilla has been a pivotal agricultural product for a long time because of its high price. “We used to directly sell vanilla when it was still green, that is how it became known as the green gold,” he said. However, with the soaring selling price, there were several people who tainted the vanilla business by damaging its quality. According to research from the University of Diponegoro, vanilla’s pinnacle moment in Indonesia ended due to the international market’s loss of trust. Because of this, Indonesia was blacklisted, causing the country’s vanilla banned from the international market from 2005 to 2016.*

*Ketut says that during that time the farmers had to divert their focus from vanilla to other agricultural products or even cut down trees to have the wood extracted and sold for meeting their life’s needs.*

Kondisi perlahan berubah pada tahun 2017, saat produksi vanili dari Madagaskar dan Tahiti mulai menurun. Saat itu Little Pod, sebuah perusahaan dari Inggris yang kekurangan suplai dari Madagaskar melirik Bali untuk memasok vanili. Ketut juga dikenalkan dengan Patrick Dunphy, pakar vanili dari University of Liverpool yang kemudian membimbingnya dalam mengolah vanili. Sejak itulah Conservana Spices merambah ke pasar Eropa.

Di sisi lain, saat pandemi COVID-19 menghantam, sebagian warga Bali yang awalnya bergantung pada pariwisata, melirik kembali vanili sebagai peluang. Saat pandemi jugalah Ketut mulai berinteraksi dengan petani vanili dari Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Ia mendapatkan kiriman vanili dari salah seorang temannya di Sigi, yang kemudian ia olah dan kirim ke perusahaan asal Inggris tersebut.

Vanili yang Ketut kirim dites di tiga negara: Prancis, Inggris dan Amerika Serikat. Ternyata vanili dari Kabupaten Sigi bagus kualitasnya, sesuai dengan standar kualitas mereka. Bahkan saat disandingkan dengan vanili dari Madagaskar, ternyata lebih bagus. “Mungkin karena secara geografis, vanili

*The situation began to change in 2017 when vanilla from Madagascar and Tahiti started to drop. Little Pod, a British company, lacked supplies from Madagascar and caught interest in Bali to supply vanilla. Ketut was also introduced to Patrick Dunphy, an expert in vanilla from University of Liverpool who then mentored him on how to process vanilla. Since then, Conservana Spices have been expanding into the European market.*

*On the other hand, when the COVID-19 pandemic hit, some Balinese people who initially depended on tourism perceived vanilla as an opportunity again. During the same time, Ketut started interacting with vanilla farmers in Sigi District, Central Sulawesi. He received vanilla from one of his friends in Sigi which then he processed and delivered to the British company.*

*The vanilla Ketut sent was tested in three countries – France, the UK, and the US. The tests show that vanilla from Sigi are of good quality, appropriate with their quality standards. Being compared with the Madagascar vanilla, they still have better quality. “Perhaps due to its geographical factor, vanilla in Sigi is grown in the highlands with better soil content. They are satisfied,” said Ketut.*

yang ada di Sigi tumbuh di dataran tinggi dan kandungan tanahnya lebih baik. Mereka puas,” kata Ketut.

Sebagian besar Kabupaten Sigi berada di ketinggian dan cocok untuk ditanami vanili. Dalam proses tumbuhnya, vanili membutuhkan polinasi/perkawinan. Pada umumnya vanili dapat menghasilkan 2-4 kg vanili basah. Vanili dari Desa Bakubakulu, Palolo, Kabupaten Sigi biasanya dipanen 8-9 bulan.

Ada lima kriteria vanili yang beredar dari Kabupaten Sigi. Yaitu: (i) Vanili muda, masih sangat hijau dan harusnya belum siap panen, (ii) Vanili kaku, warnanya hijau kekuningan dan hampir siap panen, (iii) Vanili super, warnanya kuning kehijauan dan siap panen, (iv) Vanili split berwarna kuning dan mulai rusak, dan (v) Vanili besem, berwarna hitam kecoklatan dan rusak. Tren pada pasar membutuhkan sekitar 70% vanili super, 20% vanili kaku, dan maksimal 10% campuran antar vanili muda, split, dan besem.

Posisi Indonesia memang penting dalam suplai vanili global. Menurut data Badan Pangan Dunia (Food and Agriculture Organization/FAO) pada

*Most of Sigi District is located in elevated lands which are suitable for growing vanilla. In the growth process, vanilla needs pollination/mating. Generally, vanilla can produce 2-4 kg of green beans. Vanilla from Bakubakulu Village, Palolo, Sigi are usually harvested after 8-9 months.*

*There are five vanilla criteria spread across Sigi District, namely (i) young vanilla beans, still extremely green and not ready for harvest yet, (ii) Stiff vanilla beans, which are yellowish green and almost ready for harvest, (iii) Super vanilla beans, which are greenish yellow and are ready for harvest, (iv) Split vanilla beans, which are yellow and started to spoil, and (v) Spoiled vanilla beans, which are brownish black and have spoiled. The market trends demand approximately 70% of super vanilla, 20% of stiff vanilla, and maximum 10% of mixed young, split, and spoiled vanilla beans.*

*Indonesia's position is vital in the global vanilla supply. Based on the Food and Agriculture Organization (FAO) data, in 2022, Indonesia was ranked second in global vanilla production after Madagascar.*

tahun 2020, Indonesia menduduki ranking dua dalam produksi vanili secara global di bawah Madagaskar.

Ketut merambah pasar ekspor vanili pada tahun 2021. Tahun itu, ada 4 ton vanili hijau dari Sigi yang dia beli. Tahun lalu, petani Sigi mengirim 3 ton ke Ketut untuk diekspor. Dari total vanili yang mereka olah, 97 persen diserap pasar ekspor. Sebab, permintaan banyak datang dari luar negeri, seperti Inggris, Cina, Jerman, Jepang, baik untuk kosmetik maupun makanan.

Kini, setidaknya ada sekitar 100 petani Sigi yang menyuplai Conservana Spices. Ketut membeli langsung dari para petani dengan harga lebih tinggi dari yang ditawarkan tengkulak. Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) menghubungkan Ketut dengan kelompok tani vanili di Sigi. “Jika diolah dengan benar, kualitas vanili kita lebih bagus dari Madagaskar. Persoalannya adalah bagaimana kita menjaga kualitas,” ujarnya.

Pemerintah Kabupaten Sigi juga tengah mengembangkan komoditas vanili dengan mengusahakan sertifikasi ke Kementerian Pertanian. Menurut data

*Ketut penetrated into the vanilla export market in 2021. In that year, he purchased 4 tons of green vanilla from Sigi. Last year, Sigi farmers shipped 3 tons to Ketut for export. Of the total vanilla they processed, 97 percent was absorbed by the export market as high demands came from overseas, such as the UK, China, Germany, and Japan for both use of cosmetic and food products.*

*Today, there are around 100 Sigi farmers who supply Conservana Spices. Ketut makes a direct purchase from the farmers at a higher price than the middlemen. The Sustainable District Association (LTKL) connects Ketut with vanilla farmer groups in Sigi. “If they are processed well, the quality of our vanilla is much better than Madagascar’s. What makes a difference is on how we maintain the quality,” he said.*

*The Sigi District Government is currently developing its vanilla commodity by striving for a certification to the Ministry of Agriculture. The latest update shows that there are 131,642 vanilla trees spanning 376.6 hectares in Palolo, Nokilalaki, and Pipikoro Sub-Districts. With these figures, Sigi’s potential harvest for vanilla reached 39,422.6 kilograms of pure vanilla beans.*

terakhir, di Sigi ada 131,642 batang pohon vanili yang tersebar di 376,6 hektar di Kecamatan Palolo, Nokilalaki, dan Pipikoro. Dengan jumlah itu, potensi panen tanaman vanili Sigi mencapai 39.422,6 kilogram batang basah.

Selama ini kontrol kualitas vanili yang akan diolah masih dipegang sendiri oleh Ketut. Namun ia berharap agar petani dapat memahami kualitas vanili yang mereka hasilkan dan tidak asal petik. Dengan kualitas yang baik, vanili dapat dihargai tinggi sehingga emas hijau ini bisa kembali bangkit. Jika petani bisa mendapatkan penghidupan tanpa menebang pohon, maka ekosistem hutan bisa terjaga dan mengurangi dampak perubahan iklim.

*To date, the quality control of to-be-processed vanilla beans has been solely handled by Ketut. However, he hopes the farmers can understand the quality of vanilla beans they produce and will not harvest recklessly. Good quality vanilla beans are highly valued and this can encourage the green gold to rise again. If farmers can earn a living without cutting down trees, the forest ecosystem can be preserved and help reduce the climate change impacts.*



## Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim dengan Komoditas Bernilai Ekonomi

### Disaster and Climate Change Mitigation through Commodities with Economic Values

*Program MRED Mercy Corps Indonesia*

Kerusakan lingkungan yang diperparah oleh perubahan iklim mendesak orang-orang untuk menemukan solusi yang lebih ramah lingkungan. Nature-based solution, atau aksi-aksi yang dilakukan untuk melindungi, mengelola secara berkelanjutan, dan men gembalikan ekosistem alami maupun buatan,

*Environmental degradation aggravated by climate change presses people to find solutions that are more environmentally friendly. Nature-based solutions, or actions implemented to protect, sustainably manage, and restore both natural and artificial ecosystems are becoming more popular. They also aim to address social*

semakin populer. Nature-based solutions berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial (seperti perubahan iklim) secara efektif dan adaptif, serta memberikan manfaat terhadap kesejahteraan manusia dan keanekaragaman hayati.

Salah satu tantangan yang kerap muncul sebagai dampak perubahan iklim adalah banjir. Risiko banjir semakin besar ketika peningkatan curah hujan semakin tinggi. Di Sulawesi Tengah, tren peningkatan total hujan tahunan berkisar antara 4,68-52,40 mm per tahun dan Kabupaten Sigi menjadi salah satu wilayah dengan tren tertinggi. Sepanjang tahun 2018-2021, Kabupaten Sigi beberapa kali diterjang banjir dan banjir bandang dengan jarak antar bencana yang cukup dekat. Bencana tersebut merusak daerah pemukiman dan 70% lahan produksi pertanian. Salah satu faktor yang mengakibatkan besarnya kerugian akibat banjir adalah kurangnya pengetahuan dan kapasitas masyarakat setempat dalam upaya mitigasi dan adaptasi bencana.

Mercy Corps Indonesia melalui Program MRED melakukan pendampingan terhadap masyarakat di dua kecamatan di Kabupaten Sigi, yakni Kecamatan Dolo Selatan dan Kulawi, untuk meningkatkan

*issues (such as climate change) effectively and adaptively and be beneficial to people's welfare and biodiversity.*

*One of the challenges which often arise as an impact of climate change is flood. Flood risk is increasingly eminent when rainfall hits its highest point. In Central Sulawesi, the trend in total annual rainfall ranges from 4.68 to 52.40 mm, and Sigi District is one of the regions with the highest trend. Throughout 2018-2021, Sigi District suffered floods and flash floods several times with a relatively close interval in between. These disasters wrecked residential areas and 70% agricultural production land. The locals' lack of knowledge and capacity in mitigating and adapting to disasters are the in-factors that cause great loss when a flood hits.*

*Mercy Corps Indonesia through MRED Program offers assistance to communities in two sub-districts of Sigi, namely South Dolo and Kulawi Sub-Districts, to heighten their capacity in disaster mitigation and adaptation, particularly flood and flash flood. The assistance provided by Mercy Corps Indonesia uses the Nexus approach, an approach which focuses on disaster mitigation and economic*

kapasitas masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi bencana khususnya bencana banjir dan banjir bandang. Pendampingan yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia menggunakan pendekatan Nexus, yaitu pendekatan yang tidak hanya fokus di mitigasi bencana namun juga pengembangan ekonomi masyarakat yang rentan dan terdampak bencana.

Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pembangunan bronjong bambu tiga tingkat di Desa Pulu dan Sambo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Bronjong bambu ini merupakan upaya nature-based solution berupa eco-engineering yang digunakan untuk mengatasi permasalahan banjir yang kerap terjadi. Di Desa Pulu, bronjong bambu digunakan untuk menahan luapan Sungai Palu dan Pema, sedangkan di Desa Sambo, bronjong dibangun di bantaran Sungai Sambo. Selain alami dan mudah didapat, pemilihan bambu sebagai material bronjong harapannya dapat dimanfaatkan di kemudian hari sebagai salah satu komoditas bagi masyarakat.

Pemerintah juga menyambut baik inovasi ini. Dalam kunjungannya ke lokasi bronjong bambu pada 16 Februari 2022 lalu, Samuel Yansen Pongi, Wakil

*development of the communities which are susceptible to disasters.*

*Developing three-tier bamboo gabions is among the efforts implemented in Pulu and Sambo Villages, South Dolo Sub-District, Sigi District. These bamboo gabions are an eco-engineered and nature-based solution, built to manage floods that frequently occur. In Pulu Village, the bamboo gabions are installed to hold back the overflow from Palu and Pema Rivers, whereas in Sambo Village, the gabions are built on the riverbanks of Sambo River. Aside from its natural and accessible material, choosing bamboo for the gabions is expected to benefit the communities in the future as one of their commodities.*

*The government also supports this innovation. During their visit to the bamboo gabions on 16 February 2022, Samuel Yansen Pongi, Deputy Head of Sigi District, appreciated this initiative carried out by Mercy Corps Indonesia. He hoped that other villages could follow the installment of bamboo gabions and would cushion the impacts brought by floods that often struck Sigi. The construction of bamboo gabions is also replicated by Yayasan Pusaka Indonesia with a slight*



Bupati Sigi, mengapresiasi inisiatif yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia. Ia berharap pemasangan bronjong tersebut dapat diikuti oleh desa-desa lain sebagai upaya pengurangan dampak banjir yang kerap melanda Sigi. Pembangunan bronjong bambu juga direplikasi dengan sedikit modifikasi oleh Yayasan Pusaka Indonesia di beberapa desa di Kecamatan Dolo Barat dan Dolo Selatan sebagai bagian dari program mitigasi bencana mereka. Bronjong bambu yang dibangun ini hanya terdiri dari dua tingkat, karena skala banjir di Dolo Barat tidak sebesar di Dolo Selatan.

*modification in several villages in West Dolo and South Dolo Sub-Districts as part of their disaster mitigation program. The bamboo gabions built in said areas are only two tiers as the flood scale in West Dolo is not as massive as in South Dolo.*

#### **REJUVENATING THE LAND WITH CITRONELLA GRASS**

*Not only does the flood cause great loss in assets, but it also weakens the community's economy. In Pulu Village, South Dolo District, for instance, communities' agricultural*

#### **MENGHIDUPKAN LAHAN DENGAN SEREH WANGI**

Banjir tidak hanya menimbulkan kerugian harta, tetapi juga dapat melemahkan perekonomian masyarakat. Di Desa Pulu, Kecamatan Dolo Selatan, misalnya, lahan pertanian warga tertutup oleh sedimen pasir yang terbawa oleh banjir yang berkali-kali menerjang daerah tersebut. Akibatnya, lahan tersebut menjadi tidak produktif.

Sebagai bagian dari pendekatan Nexus, Mercy Corps Indonesia melakukan asesmen untuk mengetahui tanaman apa saja yang memiliki potensi bagi masyarakat. Dari berbagai pilihan tanaman, dipilihlah tanaman serih wangi untuk diuji coba ditanam di lahan yang tertutup sedimen pasir. Serih wangi sendiri merupakan tanaman yang relatif mudah untuk dirawat sehingga petani tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk perawatan tanaman. Sebanyak 35.000 bibit serih wangi ditanam di lahan seluas tiga hektar di Dusun 2 Desa Pulu. Mercy Corps juga memfasilitasi pembangunan alat penyulingan dengan kapasitas 200 kilogram dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan pengembangan bisnis serih wangi untuk BUMDES Tantara Reme Todea Desa Pulu.

*land is covered by sand carried by the floods that repeatedly hit the areas. Hence, the land is not productive.*

*The Nexus approach directs Mercy Corps Indonesia to perform an assessment to identify plants with good potential for the community. Of the various plants, citronella grass was chosen for a test, in which they were planted on land covered with sand. The citronella grass itself is an easy-care type of plant, so no substantial expenses are required for maintenance. A total of 35,000 seeds of citronella grass are planted across three hectares of land in Dusun 2, Pulu Village. Mercy Corps also facilitated the establishment of distillers with 200 kilograms capacity and accommodated business development training related to citronella grass for BUMDES (village-owned businesses) Tantara Reme Todea of Pulu Village.*

*The first planting was conducted in December 2021. The first harvest was supposedly held in May, but due to technical issues, it was finally carried out between October and November 2022. There were 2.56 tons of citronella grass plants, harvested and distilled, which*



Penanaman pertama dilakukan di bulan Desember 2021. Panen pertama seharusnya dilakukan di bulan Mei, namun karena ada kendala teknis panen pertama akhirnya baru dapat dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2022. Tanaman sereh wangi yang berhasil dipanen mencapai 2,56 ton yang kemudian disuling dan menghasilkan 15 liter minyak atsiri. Selain minyak atsiri murni, beberapa produk turunan sereh wangi yang telah dikembangkan oleh BUMDES Tantaga Reme Todea Desa Pulu antara lain sabun batang, minyak pijat, parfum padat, hidrosol, dan lilin wangi.

*then produced 15 liters of essential oil. Aside from pure essential oil, several derivative citronella grass products are developed by BUMDES Tantaga Reme Todea of Pulu Village, such as soap bars, massage oil, solid perfume, hydrosol, and fragrant candles.*

#### **DEVELOPING THE COMMODITY POTENTIALS**

*Having these great potentials, Mercy Corps Indonesia is planning to cultivate bamboo from upstream to downstream for conservation, disaster mitigation as well as commodities. Mercy Corps Indonesia is currently pursuing to*

#### **MENGEMBANGKAN POTENSI KOMODITAS**

Melihat potensi yang baik ini, Mercy Corps Indonesia berencana untuk mengembangkan bambu dari hulu ke hilir, baik untuk konservasi dan mitigasi bencana maupun sebagai komoditas ekonomi. Saat ini, Mercy Corps Indonesia sedang menjajaki kerja sama dengan Yayasan Bambu Lestari untuk mengembangkan desa wanatani bambu. Diharapkan dengan adanya kerja sama ini masyarakat dampingan Program MRED dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh bambu dan dapat mengelolanya secara mandiri.

Sedangkan untuk minyak atsiri dan produk turunan sereh wangi lainnya telah dijual offline dan online melalui marketplace. Saat ini, Mercy Corps Indonesia terus mendampingi BUMDES Tantaga Reme Todea Desa Pulu dalam mengembangkan strategi pengembangan bisnis sereh wangi.

*establish cooperation with Yayasan Bambu Lestari to develop bamboo-based agroforestry villages. Through this cooperation, the fostered community involved in the MRED Program is expected to gain deeper understanding on the inherent potentials in bamboos and be able to manage them independently.*

*Additionally, essential oils and other derivative products of citronella grass are available offline and online through the marketplace. Mercy Corps Indonesia continues to guide BUMDES Tantaga Reme Todea of Pulu Village in fostering business development strategies for citronella grass.*





## Kawasan Ekonomi Restoratif Lore Lindu, Masa Depan yang Kita Cita-citakan

Lore Lindu Restorative Economic Zone, the Future  
that We Dream Of

Luthfan Naufal, Swadaya

Perubahan iklim dan kesenjangan sosial adalah konsekuensi langsung dari kegiatan ekonomi ekstraktif yang selama berabad-abad telah melakukan eksploitasi tanpa ada kewajiban kompensasi terhadap lingkungan dan masyarakat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi masih dibutuhkan di dunia dan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan model ekonomi restoratif yang dapat memastikan bahwa kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan berjalan beriringan sehingga perubahan iklim dan kesenjangan sosial dapat dihadapi. Dalam ekonomi restoratif, keuntungan finansial hanya layak didapat apabila kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak merusak atau bahkan turut membantu kelestarian alam dan memiliki rancangan redistribusi finansial yang adil terhadap seluruh pelaku dalam suatu rantai nilai.

Sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua, hutan hujan ketiga terluas di dunia, dan populasi keempat terbanyak di dunia, Indonesia memiliki kepentingan dan juga insentif yang sangat besar untuk mewujudkan ekonomi restoratif. Walaupun begitu, konsep sebaik apapun tidak akan berarti apabila tidak dapat diimplementasikan.

*Climate change and social inequality are direct consequences of extractive economic practices which for centuries have committed exploitation without the obligation to compensate society and the environment. Nevertheless, economic growth is undeniably still needed in the world, especially in Indonesia. Therefore, we need a restorative economic model that can ensure harmony between human welfare and environmental sustainability in addressing climate change and social inequality. In the scheme of restorative economics, any financial gain is only justified if the economic activity does not damage, or better yet, is capable of promoting environmental sustainability and has a fair financial redistribution design for all actors in a value chain.*

*As a country with the second-longest coastline, the third largest rainforest, and the fourth largest population in the world, Indonesia has a huge interest and incentive to realize a restorative economy. However, any concept, no matter how good, will be meaningless if it cannot be implemented. The implementation of a restorative economy can realistically be done with a regional approach because it enables the integrated monitoring and system implementation within measurable*

Implementasi ekonomi restoratif secara nyata dapat dilakukan dengan pendekatan kawasan karena dengan begitu dapat dilakukan pemantauan dan implementasi sistem yang terintegrasi dan memiliki batas spasial yang terukur. Suatu kawasan tersebut dapat berupa kawasan secara wilayah administratif, kawasan yang memiliki hamparan alam yang serupa, kawasan swasta, ataupun definisi kawasan lainnya selama seluruh pemangku kepentingan bersepakat untuk menjadi bagian dari kawasan tersebut.

Pada tahun 2022 Swadaya Pandegha dilibatkan dalam studi Kawasan Ekonomi Restoratif di Kalimantan Tengah bersama RMU, PDW, Watala, Synkrona, ARUP, dan OC Enviro. Dalam studi tersebut, kami menemukan bahwa Kawasan Ekonomi Restoratif yang ideal memiliki tiga pilar utama, yakni 1) kegiatan hilirisasi berbasis alam bernilai tambah tinggi sesuai dengan proses regenerasi alam, 2) peningkatan kualitas hidup dan ketahanan masyarakat lokal melalui keterlibatan dengan rantai nilai, dan 3) peningkatan keanekaragaman hayati serta menambah daya dukung alam untuk peningkatan kualitas hasil produksi alam. Keseluruhan pilar utama tersebut perlu didukung dengan sistem closed-loop, energi terbarukan, edukasi

*spatial boundaries. Such region can be an administrative area, a region with similar landscape, a private area, or other regional definitions as long as all stakeholders agree to be part of that region.*

*In 2022, Swadaya Pandegha was involved in the Restorative Economic Zone study in Central Kalimantan with RMU, PDW, Watala, Synkrona, ARUP, and OC Enviro. In this study, we found that the ideal Restorative Economic Zone has three main pillars, which are 1) high value-added nature-based downstream activities in accordance with the nature regeneration process, 2) improvement of the quality of life and resilience of local communities through engagement within the value chain, and 3) the increase in biodiversity and nature's carrying capacity for improving the quality of natural production yield. All these main pillars need to be supported by a closed-loop system, renewable energy, human capital education, and sustainable farming and plantation practices. Spatially, the Restorative Economic Zone can be divided into several zones – industrial zones, resilient settlements, conservation zones, ecotourism zones, power plants, port zones, plantation zones, production forest zones, farming zones, and collective*

SDM, serta praktik pertanian dan perkebunan yang lestari. Secara spasial, Kawasan Ekonomi Restoratif dapat dibagi menjadi beberapa zona – zona industri, pemukiman berketahanan, zona konservasi, zona ekowisata, pembangkit listrik, zona pelabuhan, zona perkebunan, zona hutan produksi, zona pertanian, dan basis produksi kolektif masyarakat – dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi alam dan kondisi sosial dari masing-masing kawasan.

Dilihat dari aspek teknis dan teori, Cagar Biosfer Lore Lindu adalah kawasan yang sesuai untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Restoratif. Komoditas seperti coklat, kelapa, bambu, serih wangi, palmarosa merupakan komoditas berbasis alam yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Apalagi, lokasi Cagar Biosfer Lore Lindu juga sangat strategis untuk menjadi salah satu penunjang utama bahan pangan dan kesehatan bagi Ibu Kota Nusantara.

Untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan bencana, terdapat potensi untuk mengembangkan basis produksi kolektif, ekowisata, perkebunan, dan pertanian secara kolektif di 72 desa penyangga Taman Nasional Lore Lindu. Nilai tinggi

*community production bases – with an approach that is adjusted to the natural and social conditions of each region.*

*From a technical and theoretical aspect, the Lore Lindu Biosphere Reserve is a suitable area to develop a Restorative Economic Zone. Commodities such as chocolate, coconut, bamboo, citronella, and palmarosa are nature-based commodities with utilization potential. The location of the Lore Lindu Biosphere Reserve is also very strategic to be one of the main supporters of food and health for the Nusantara Capital.*

*To strengthen economic and disaster resilience, there is potential in the development of collective production bases, ecotourism, plantations, and agriculture in 72 buffer villages around the Lore Lindu National Park. If better managed, the high value of conserving nature, the wisdom of indigenous people, megalithic cultural relics, and community resilience against disasters can become significant support of community welfare and natural sustainability within the Lore Lindu Restorative Economic Zone.*

*To ensure the implementation of the Restorative Economic Zone, a deeply*



dari konservasi alam, kearifan lokal masyarakat adat, peninggalan budaya megalitikum, dan ketahanan masyarakat terhadap bencana, jika dapat dikelola dengan baik, akan menjadi penunjang yang signifikan untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam di dalam Kawasan Ekonomi Restoratif Lore Lindu.

Untuk memastikan implementasi Kawasan Ekonomi Restoratif dapat berjalan, aspek yang sangat fundamental adalah saling gotong-royong antar seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalam kawasan. Cita-cita mulia untuk inklusivitas, distribusi ekonomi, dan kelestarian alam tidak akan terjadi tanpa tahap perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perencanaan partisipatoris menjadi langkah awal dari gotong-royong tersebut agar semua pihak terlibat sejak awal dan terbangun kepercayaan serta rasa memiliki dari seluruh pihak. Meskipun proses perencanaan partisipatoris ini dapat menghabiskan waktu dan sumber daya, penampungan aspirasi dan mediasi antara pemangku kepentingan perlu dilakukan agar implementasi secara bisnis dan fisik tidak terhambat oleh pihak-pihak yang merasa tertinggal atau tidak dipercaya. Proses perencanaan

*fundamental aspect is mutual cooperation among all stakeholders involved in the region. The noble goal for inclusivity, economic distribution, and natural sustainability will not be realized without a participatory planning stage involving all stakeholders. Therefore, participatory planning becomes the first step in this mutual cooperation for all parties to be involved from the beginning and thus build trust and a sense of belonging from all parties. Although it may take time and resources, accommodating the aspirations of all stakeholders and mediating their differences in a participatory way is necessary for the physical and business implementation to not be obstructed by parties feeling left behind or distrusted. Participatory planning is actually already taking place in the Lore Lindu Biosphere Reserve, as evidenced by the synergy between the government, community, and private sector stakeholders who are aware of the importance of maintaining natural sustainability. This spirit can be continued into participatory planning for the Lore Lindu Restorative Economic Zone.*

*A successful example of the application of participatory and sustainable industry systems can be found in Kalundborg Symbiosis, a multi-stakeholders*

partisipatif sendiri sebenarnya sudah terjadi di dalam Cagar Biosfer Lore Lindu, dibuktikan dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Semangat inilah yang dapat diteruskan menjadi perencanaan partisipatif untuk Kawasan Ekonomi Restoratif Lore Lindu.

Contoh keberhasilan dari penerapan partisipatif dan sistem industri lestari dapat kita temukan di Kalundborg Symbiosis, sebuah kemitraan multipihak yang memiliki Eco-industrial Park. Prinsip utamanya adalah bahwa residu (*by-product*) dari satu perusahaan dapat menjadi sumber daya bagi perusahaan lain (*system closed-loop*) dan terdapat integrasi antara industri dengan area konservasi pesisir. Dalam prosesnya, Kalundborg Symbiosis melakukan perencanaan partisipatif sebagai bentuk nyata gotong-royong dengan keterlibatan swasta, pemerintah, dan masyarakat sejak 1972. Dalam perjalanannya pun, terus dilakukan berbagai pengembangan dengan tata kelola partisipatif baik secara kegiatan maupun institusional. Kalundborg Symbiosis dapat mengurangi emisi sebesar 80% semenjak 2015 dan berhasil mengolah 62.000 ton material daur ulang pada periode sama.

*partnership who owned an Eco-Industrial Park. The main principle is that the residue (by-product) from one company can become a resource for another company (closed loop system) and there is an integration between industry and coastal conservation areas. In its process, Kalundborg Symbiosis conducted participatory planning as a tangible form of cooperation with the involvement of private sector, the government, and community since 1972. Along the journey, continuous development with participatory governance both in activities and institutions. The Kalundborg Symbiosis has reduced emissions by 80% since 2015 and has managed to process 62,000 tons of recycled material in the same period.*

*A similar – or even better – application in the Lore Lindu Restorative Economic Zone is highly possible considering the existing technical capital and the already conducted initial steps of participatory planning, so there is the initial trust capital. Festival Lestari 2023 is a tangible manifestation of the next step in the mutual cooperation among stakeholders in the Lore Lindu Biosphere Reserve. Let's carry forward the spirit of restorative economics beyond the Festival Lestari*

Penerapan serupa—atau bahkan lebih baik—dalam Kawasan Ekonomi Restoratif Lore Lindu sangat memungkinkan mengingat adanya modal teknis dan langkah-langkah awal perencanaan partisipatif yang sudah dilakukan sehingga terdapat modal awal kepercayaan. Festival Lestari 2023 merupakan perwujudan nyata dan langkah lanjutan dari gotong-royong pemangku kepentingan yang ada di dalam Cagar Biosfer Lore Lindu. Selanjutnya, mari kita bawa semangat ekonomi restoratif melampaui Festival Lestari 2023 dan memulai langkah demi langkah yang kecil dan konkrit dalam memulihkan masa depan untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam yang saling memberdayakan.



*2023 and start small yet concrete step by step in restoring the future for mutually empowering community welfare and natural sustainability.*



## Prospek Penerapan Multiusaha Kehutanan dalam Inisiatif Kabupaten Lestari

### Prospect of Forestry Multi-Business Implementation in the Sustainable District Initiative

*Herryadi, KADIN RFB Hub*

Pemanfaatan hutan regeneratif yang diprakarsai oleh Regenerative Forest Business Hub (RFB Hub) KADIN mendukung pelaksanaan kebijakan multiusaha kehutanan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 23/2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Kebijakan multiusaha kehutanan tersebut memberikan

*Utilization of regenerative forest piloted by the Regenerative Forest Business Hub (RFB Hub) of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) supports the implementation of the forestry multi-business policy as stated in the Government Regulation No. 23/2021 on Forestry Management. The policy for forestry multi-business*

kepastian hukum dan panduan arah bagi pengembangan bisnis dengan satu izin untuk berbagai sumber pendapatan. Namun, pengetahuan pelaku bisnis terhadap berbagai potensi ekonomi sumber daya hutan tidak memadai untuk segera mengajukan izin dan melaksanakannya.

Merespon situasi ini, RFB Hub KADIN memfasilitasi dialog antar pemerintah dan pelaku usaha dari berbagai sektor bisnis yang memiliki keterkaitan hulu hingga hilir. Dialog telah dan akan terus dilaksanakan untuk menguatkan komitmen, berbagi pengetahuan, dan membangun jejaring bisnis sekaligus merumuskan solusi terkait hambatan investasi dan pembiayaan, akses pasar hingga ke mancanegara, serta teknologi produksi dan pengolahan.

Memperhatikan kesamaan inisiatif dengan LTKL (Lingkar Temu Kabupaten Lestari) terutama berkaitan dengan topik prioritas investasi lestari dan komoditas lestari, RFB Hub KADIN bermaksud memperluas kesempatan untuk bekerjasama. Kesempatan dapat

*provides legal certainty and directional guidance for business development with one license for various sources of income. However, the knowledge of business players regarding the economic potential of forest resources is insufficient for the immediate application of license and subsequent operations.*

*In response to this situation, RFB Hub Kadin facilitates a dialogue between the government and business players from various business sectors with interconnectivity from upstream to downstream. The dialogue has been and will continue to be organized to strengthen commitment, share knowledge, and construct business networks and formulate solutions regarding investment and financing, market access to overseas, as well as production and processing technology.*

*Taking into consideration the similarity in initiatives with LTKL (Sustainable District Association), especially concerning the priority topics of sustainable investment and sustainable commodities, RFB Hub*

dimulai dengan kegiatan yang saat ini menjadi prioritas RFB Hub KADIN yakni proyek percontohan agar multiusaha kehutanan dilaksanakan secara nyata di tingkat tapak. Proyek skala kecil akan dikembangkan menjadi model bisnis yang meyakinkan. Contoh nyata, informasi empiris dan pembelajaran dari praktek di lapangan akan digunakan untuk meningkatkan motivasi pelaku usaha memulai multiusaha kehutanan pada skala unit manajemen dan menyebarkan implementasinya ke unit manajemen lainnya.

Proyek percontohan dirancang berbasis hasil penelitian RFB Hub KADIN bekerjasama dengan Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) yang antara lain menyajikan informasi terkait komoditi paling prospektif. Komoditi tersebut adalah vanilla, kakao, kopi, aren dan kayuputih dengan pola agroforestri, serta pemanfaatan air dan karbon sebagai jasa lingkungan. Informasi meliputi struktur dan kompetisi pasar, rantai nilai global, analisis finansial produksi dan pengolahan, serta peluang

*KADIN intends to expand opportunities for collaboration. Opportunities can be initiated with activities which are currently a priority for RFB Hub KADIN, namely pilot projects for the practical implementation of forestry multi-business at the site level. Small-scale projects will be developed into a convincing business model. Actual examples, empirical information, and lessons from practice in the field will be used to increase the motivation of business players to initiate forestry multi-business on a management unit scale and disseminate the implementation to other management units.*

*The pilot project was designed based on the research results of RFB Hub KADIN in collaboration with the Indonesian Ecolabelling Institute (LEI), which, among others, provides information related to the most prospective commodities. The commodities are vanilla, cocoa, coffee, sugar palm, and eucalyptus with agroforestry scheme, as well as the use of water and carbon as environmental services. The information includes market structure and competition,*

investasi. Mempertimbangkan juga tujuan perlindungan ekosistem serta manfaat positif bagi masyarakat lokal dan masyarakat adat, terdapat 5 (lima) rancangan percontohan yang dapat dijadikan sebagai referensi model bisnis berbasis Multi-Usaha Kehutanan (MUK).

Rancangan percontohan pertama mengkombinasikan produksi kayu pada hutan seluas 30.000 ha dengan agroforestri aren dan kakao pada hutan seluas 250 hektar. Penerapan silvikultur intensif dan pemanenan kayu rendah karbon memproyeksikan reduksi emisi 97.525 tCO<sub>2</sub>-eq/tahun yang memiliki nilai positif dalam perlindungan hutan dan model bisnis lainnya. Bisnis produksi dan pengolahan aren dan kakao dalam skenario 25 tahun menjanjikan rasio penerimaan/biaya 2,7, penerimaan bersih Rp. 13,3 triliun, dan periode pengembalian modal pada tahun ke-7. Bisnis ini membutuhkan investasi senilai Rp. 16,6 miliar sampai dengan tahun ke-5.

Rancangan berikutnya mengkombinasikan pemulihan hutan seluas 30.000 ha untuk produksi kayu pada siklus berikutnya

*global value chains, production and processing financial analysis, and investment opportunities. Additionally, taking into account the objective of protecting the ecosystem and the positive benefits for local communities and indigenous people, there are 5 (five) pilot designs which can be used as a reference for a Forestry Multi-Business (MUK)-based business model.*

*The first pilot design combines timber production in a 30,000 ha forest with sugar palm and cocoa agroforestry in a 250 ha forest. The application of intensive silviculture and low-carbon timber harvesting projects a reduction in emissions of 97,525 tCO<sub>2</sub>-eq/year which has a positive value in forest protection and other business models.. The business of sugar palm and cocoa production and processing in a 25-year scenario promises a revenue/cost ratio of 2.7, net revenue of Rp. 13.3 trillion, and the payback period in the 7th year. This business requires an investment of Rp. 16.6 billion up to the 5th year.*

dengan agroforestri vanila, kopi dan aren pada hutan seluas 500 hektar. Pemulihan hutan dengan regenerasi alami memproyeksikan reduksi emisi 25.875 tCO<sub>2</sub>-eq/tahun sebagai amunisi untuk model bisnis lanjutan. Bisnis produksi dan pengolahan vanila, kopi dan aren dalam skenario 25 tahun memproyeksikan rasio penerimaan/biaya 2,8, penerimaan bersih Rp. 18,5 triliun, dan periode pengembalian modal pada tahun ke-2. Bisnis ini membutuhkan investasi senilai Rp. 7,2 miliar sampai dengan tahun ke-2.

Rancangan ketiga adalah agroforestri pada hutan seluas 500 hektar dengan komoditi utama kayu putih dan kopi, serta singkong, lada, alpukat dan sereh sebagai komoditi pelengkap. Bisnis produksi dan pengolahan dalam skenario 25 tahun memproyeksikan rasio penerimaan/biaya 2,4, penerimaan bersih Rp. 829,7 milyar, dan periode pengembalian modal pada tahun ke-3. Rancangan bisnis ini membutuhkan investasi senilai Rp. 9,8 miliar sampai dengan tahun ke-3.

*The next design combines the restoration of 30,000 ha of forest for timber production in the next cycle with vanilla, coffee, and sugar palm agroforestry in 500 ha of forest. Restoration of forests by natural regeneration projects a reduction in emissions of 25,875 tCO<sub>2</sub>-eq/year as an ammunition for advanced business models. The production and processing business of vanilla, coffee, and palm sugar in a 25-year scenario projects a revenue/cost ratio of 2.8, net revenue of Rp. 18.5 trillion, and the payback period in the 2nd year. This business requires an investment of Rp. 7.2 billion up to the 2nd year.*

*The third design is agroforestry in a forest area of 500 hectares with eucalyptus and coffee as the main commodities, as well as cassava, pepper, avocado, and citronella as complementary commodities. The production and processing business in the 25-year scenario projects a revenue/cost ratio of 2.4, net revenues of Rp. 829.7 billion, and the payback period in the 3rd year. This business plan requires an investment of Rp. 9.8 billion up to the 3rd year.*



Rancangan selanjutnya diambil dari business case air minum dalam kemasan (AMDK) dengan kapasitas produksi 500 karton (@ 48 gelas berisi 150ml). Bisnis ini menjanjikan keuntungan senilai Rp. 721,8 juta per tahun dengan rasio penerimaan/biaya sebesar 1,75. Investasi yang dibutuhkan sebesar Rp. 520 juta dengan pengembalian hingga tahun kedua. Pemanfaatan air selaras dengan kebijakan MUK karena keberlanjutannya mengharuskan perlindungan ekosistem hutan melalui agroforestri dan regenerasi vegetasi untuk melestarikan atau memulihkan sumber-sumber air. Rancangan terakhir, adalah penyerapan dan penyimpanan

*The next design is taken from the bottled drinking water (AMDK) business case with a production capacity of 500 cartons (@ 48 glasses containing 150 ml). This business promises a profit of Rp. 721.8 million per year with a revenue/cost ratio of 1.75. The required investment is Rp. 520 million with returns up to the second year. The water utilization is in line with the MUK policy because its sustainability requires protection of forest ecosystems through agroforestry and vegetation regeneration to preserve or restore water sources. The final plan is carbon sequestration and storage through forest protection, intensive silviculture, low-carbon wood harvesting techniques, and natural regeneration.*



karbon melalui perlindungan hutan, silvikultur intensif, teknik pemanenan kayu rendah karbon dan regenerasi alami.

Multiusaha kehutanan memiliki prospek ekonomi yang berpotensi meningkatkan perekonomian lokal. Pendekatan regeneratif dengan perhatian utama pada kelestarian sumberdaya hutan, memiliki kesesuaian dengan tujuan dari inisiatif kabupaten lestari. Tujuan pengembangan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan di tingkat kabupaten dan antar kabupaten, sangat mungkin diseimbangkan dengan dengan perlindungan ekosistem dan peningkatan kualitas kehidupan sosial.

*Forestry multi-business has economic prospects which may potentially boost the local economy. The regenerative approach with a primary focus on the preservation of forest resources is compatible with the objectives of the sustainable district initiative. The goal of economic development as part of sustainable development at the district and inter-district levels, is highly likely to be balanced with protecting ecosystems and improving the quality of social life.*





## Daftar hotel/homestay di Palu, Sulawesi Tengah

### List of homestay/hotel in Palu, Central Sulawesi

Nama	Alamat	Telepon
Santika Palu	Jl. Moh. Hatta No.18, Lolu Utara, Kec. Palu Tim., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94114	0451-424888
Swiss Belhotel Silae Palu	Jl. Malonda No.12, Silae, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94227	0451-461888
Bukit Indah Doda Hotel & Resort	Jl. Totosi, Smk 4, Doda, Kec. Kinovaro, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah 94223	0877-1175-2026
D'Kalora Hotel & Resort	Silae, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94227	0811-45604526
Best Western Plus Coco Palu	Jl. Basuki Rahmat, Birobuli Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111	0451-481500
Helsinki Palu	Jl. Batavia No.7, Birobuli Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94116	0821-13555520
Hannah Syariah Homestay	Jl. Batavia Kelurahan No.8, Birobuli Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94231	0811-5391919
Jazz Hotel Palu	Jl. Zebra II No.11, Birobuli Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94231	0451-481085
Purple Hotel	Birobuli Utara, Palu Selatan, Palu City, Central Sulawesi 94111	0811-454605
Granada Inn	Jl. Tanjung Karang No.38A, Tatura Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111	0822-91207199
Milano Guest House	Lorong Patrako, Tatura Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111	

## Convenience Store/Market/Mall

### Minimarket/Pasar/Mall

Nama	Alamat
4U Balai Kota	Jl. Balai Kota Sel. No.2A, Tanamodindi, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111
Bumi Nyiur Swalayan	Jl. Letjen Jl. S. Parman No.44, Besusu Tengah, Palu Timur, Palu City, Central Sulawesi 94111
Transmart Galara Mall	Jl. Moh. Hatta No.2, Lolu Utara, Kec. Palu Tim., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94112
Palu Grand Mall	Jl. Diponegoro, Lere, Kec. Palu Bar., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221

## Rumah Sakit/Klinik

### Hospital/Clinic

Nama	Alamat	Telepon
Rumah Sakit Samaritan Palu	Jl. Towua No.77, Tatura Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94113	0451-4010925
Rumah Sakit Budi Agung Palu	Jl. Maluku No.44, Lolu Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111	0451-421360
Rumah Sakit Umum Sis. Al Jufri	Jl. Sis Aljufri No.72, Siranindi, Kec. Palu Bar., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111	0451-426575
Kimia Farma Monginsidi	Jl. W. Monginsidi No. 46 Palu (Samping RM Darisa)	04518441227 atau 082259169013 (Whatsapp)
Puskesmas Sangurara	Jl. Pomandu, Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221	
Klinik Pratama Sejahtera Kalukubula	Jl. Guru Tua No.92 Kalukubula, Sigi	0853-3366-6334



# Jejaring Mitra Utama LTKL 2023

## Main Partner Network of LTKL 2023



### Conservation Strategy Fund

Dasar pendirian Conservation Strategy Fund (CSF) adalah keyakinan dalam pentingnya peranan ekonomi dalam mentransformasi upaya konservasi di seluruh dunia. CSF menggunakan perangkat dan wawasan ekonomi untuk mengidentifikasi dan menyebarkan informasi tentang kemungkinan hasil pembangunan yang terbaik. Sejak CSF didirikan, kami telah bekerja sama dengan pemerintah, pelestari lingkungan, penyandang dana, petani, nelayan, dan lainnya untuk meningkatkan literasi ekonomi di seluruh dunia dan menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ekonomi dapat meningkatkan pengambilan keputusan.

*Conservation Strategy Fund (CSF) was founded on the conviction that economics can play a critical role in transforming conservation efforts around the world. CSF used economic tools and insights to identify and inform others of the best possible development outcomes. Since then, we have been working with governments, conservationists, funders, farmers, fishermen, and others to raise economic literacy worldwide and create a better understanding of how economics can improve decision-making.*



### Serikat Petani Kelapa Sawit

Merupakan perkumpulan yang bekerja untuk memberikan layanan kepada petani terkait data dan informasi. SPK juga membangun kelembagaan petani dalam pengelolaan kebun sawit petani, pelatihan budidaya kelapa sawit, pendampingan untuk sertifikasi kelapa sawit petani dan Pengusulan "Pelebagaan dan Konsolidasi Tata Kelola Sawit Lestari dalam Kerangka Kebijakan Pembangunan Desa" dengan ikon "desa bersawit dan sawit berdesa".

*Serikat Petani Kelapa Sawit (SPK) is an association that functions to provide services to farmers regarding data and information. SPK also builds farmer institutions in the management of smallholder oil palm plantations, training in oil palm cultivation, assistance for certification of smallholder oil palm and a proposal for "Institutionalization and Consolidation of Sustainable Palm Oil Governance in the Village Development Policy Framework" with the icon "village with oil palm and oil palm in villages".*



### World Resources Institute Indonesia

Didirikan di Indonesia dengan nama Yayasan Institut Sumber Daya Dunia, WRI adalah lembaga kajian independen yang fokus pada pembangunan sosio-ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan. Pekerjaan WRI fokus pada enam bidang utama: hutan, iklim, energi, kota dan transportasi, tata kelola, dan laut. WRI mengaktualisasikan gagasan-gagasan besar ke dalam aksi nyata pada titik temu yang menghubungkan lingkungan dengan peluang ekonomi dan kesejahteraan manusia.

*WRI Indonesia is an independent research organization dedicated to contributing to the socioeconomic development of Indonesia in an inclusive and sustainable way. WRI's work is focused on six main areas: forests, climate, energy, cities and transportation, governance, as well as ocean. WRI turns big ideas into action at the nexus of the environment, economic opportunity, and human well-being.*



### Rainforest Alliance

Rainforest Alliance adalah organisasi nirlaba internasional yang bekerja di persinggungan sektor bisnis, pertanian, dan hutan untuk membuat bisnis bertanggung jawab menjadi kenormalan baru. Kami membangun aliansi untuk melindungi hutan, meningkatkan mata pencaharian petani dan masyarakat hutan, mempromosikan hak asasi manusia, dan membantu mereka memitigasi dan beradaptasi dengan krisis iklim.

*The Rainforest Alliance is an international non-profit organization working at the intersection of business, agriculture, and forests to make responsible business the new normal. We are building an alliance to protect forests, improve the livelihoods of farmers and forest communities, promote their human rights, and help them mitigate and adapt to the climate crisis.*



### Daemeter

Perusahaan konsultan independen yang mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan adil, terutama di negara-negara berkembang di Asia. Dengan cabang di Indonesia dan Amerika, kami memberikan jasa profesional untuk membantu klien dan mitra kerja mencapai target sosial dan lingkungannya.

*Daemeter is a leading independent consulting firm promoting sustainable development through responsible and equitable management of natural resources, particularly in Asia's emerging economies. With offices in Indonesia and USA, we offer a wide range of professional services to support clients and partners in achieving their social and environmental objectives.*



### Yayasan Madani Berkelanjutan

Lemba nirlaba yang berupaya menjembatani hubungan antar pemangku kepentingan (pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil) untuk mencapai solusi inovatif terkait tata kelola hutan dan lahan. Kami percaya, dengan inisiatif kuat, alam Indonesia mampu selamat.

*Yayasan Madani Berkelanjutan (People and Nature for Sustainable Indonesia) is a non-profit organization that helps connecting stakeholders (government, private sector, and civil society) to seek innovative solutions relating to forest and land-use governance. We believe, with strong initiatives, Indonesia's nature can last.*



## Hutan Kita Institute (HaKI)

HaKI adalah perkumpulan individu yang memiliki visi, cita-cita, dan tujuan yang sama untuk menjadi garda terdepan pelestarian dan perlindungan ekosistem hutan, meningkatkan kesejahteraan dan mendorong akses kelola masyarakat terhadap sumber daya alam, sehingga tercipta pengelolaan yang berkelanjutan dan berkeadilan. HaKI secara bergotong royong dan konsisten melakukan pendidikan, pengorganisasian, advokasi kebijakan, penyebaran informasi, dan menjadi fasilitator di tengah masyarakat.

*HaKI is a gathering of individuals with the similar vision, aspirations, and goals to be at the forefront of preserving and protecting forest ecosystems, increasing welfare, and encouraging community management access to natural resources in order to create sustainable and fair management. HaKI works collectively and consistently conducts education, organization, policy advocacy, dissemination of information, and acts as a facilitator in the community.*



## Perkumpulan Elang

Perkumpulan Elang adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat di Riau yang awalnya bekerja untuk menangani isu sumber daya air. Dalam perkembangannya, lembaga ini bekerja bersama kelompok masyarakat untuk menyebarkan informasi, membangun kesadaran penyelamatan lingkungan, dan mempengaruhi perubahan kebijakan di tingkat lokal dan nasional. Lembaga ini juga tergabung sebagai anggota Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau, Sawit Watch Indonesia dan Walhi Riau.

*Perkumpulan Elang is a non-governmental organization in Riau which initially functioned to manage water resources issues. In its development, the institution collaborates with community groups to disseminate information, build awareness of saving the environment, and influence policy changes at the local and national levels. This institution is also a member of the Riau Forest Rescue Network, Sawit Watch Indonesia, and Walhi Riau.*



## Yayasan Koaksi Indonesia

Sebuah organisasi nirlaba yang berperan sebagai simpul jejaring dan simpul pembelajaran ide-ide inovatif untuk berkontribusi pada program-program pembangunan berkelanjutan di seluruh nusantara. Organisasi ini bekerja sama dengan multi-pihak, dari pemerintah, sektor swasta, lembaga riset dan pendidikan, organisasi masyarakat sipil, komunitas, dan para penggerak muda untuk memberikan solusi dan aksi konkrit dalam rangka percepatan pengembangan energi terbarukan.

*A non-profit organization that acts as a networking and learning hub for innovative ideas that contributes to sustainable development programs throughout the archipelago. Our organization collaborates with multiple stakeholders, including government institutions, private sector entities, research and education institutions, civil-society organizations, local communities, and young activists, to provide concrete solutions and actions to accelerate the development of renewable energy in Indonesia.*



## Forum Pengembangan Pembaharuan

Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) merupakan arena untuk menyemaikan gagasan dan mendorong gerakan pembaharuan desa. FPPD menjadi wadah bagi proses pembelajaran dan pertukaran pengetahuan dan pengalaman multipihak, yang memungkinkan penyebaran gagasan pembaharuan desa, konsolidasi gerakan dan jaringan, serta kelahiran kebijakan yang responsif terhadap desa.

*Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) is an arena for cultivating ideas and driving village revival movements. The FPPD is a space for multi-party learning and knowledge and experience exchanging processes, which allows the dissemination of ideas for village revival, consolidation of movements and networks, as well as birth of village-responsive policies.*



## Proforest

Proforest memiliki visi untuk membantu berbagai pihak dalam kegiatan produksi dan pengadaan komoditas pertanian dan hutan secara bertanggung jawab. Proforest mendukung perusahaan di seluruh rantai pasok agar memiliki hasil positif baik dalam aspek sosial maupun lingkungan bagi manusia, alam, dan iklim dalam produksi komoditas. Proforest percaya bahwa perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengambil tindakan baik di dalam maupun di luar rantai pasokan mereka.

*Proforest has the vision to help people produce and source agricultural and forest commodities responsibly. Proforest supports companies throughout supply chains to have positive social and environmental outcomes for people, nature and climate in the places where commodities are produced. Proforest believes that companies and other stakeholders need to take action both within and beyond their supply chains.*



## Terra Komunika

Didirikan tahun 2019 dengan gagasan untuk meningkatkan dukungan publik terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, terutama dalam pemanfaatan lahan, pengelolaan kelautan dan pesisir, dan pengembangan perkotaan. Firma komunikasi ini ingin berkolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil, pihak swasta, organisasi pendonor, mitra-mitra pembangunan, maupun pihak lainnya dalam menyampaikan isu-isu lingkungan.

*Terra Komunika was founded in 2019 with the idea of increasing public support for environmental and sustainability issues, especially in land use, marine management, and the use of green energy. This communication firm has the inspiration to collaborate with civil society organizations, the private sector, donor organizations, development partners, and other parties in resonating sustainability issues.*





### Qlue

Qlue bekerja sama dengan Pemprov DKI Jakarta dalam mengimplementasikan konsep Smart City pertama di Indonesia. Saat ini, Qlue dipercaya oleh lebih dari 50 klien dari pemerintah, organisasi penanggulangan bencana, kota satelit, perusahaan di berbagai industri, perusahaan swasta, dan instansi pemerintah di Indonesia

*Established in 2016, Qlue works side by side with the Jakarta Government in implementing the first Smart City concept in Indonesia. Today, Qlue is trusted by more than 50 clients from government, disaster relief organizations, satellite city, companies in various industries, private companies, and government agencies in Indonesia.*



### Jejak.in

Sebuah perusahaan startup Indonesia yang memberikan solusi berbasis Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan) dan Internet of Things (Internet untuk Segala) dalam carbon offset (pelunasan karbon). Jejak.in bertujuan untuk membantu bisnis memahami jejak karbon mereka, merencanakan dan memantau program konservasi dan reboisasi, mengukur dampak setiap program, dan mengimbangi emisi karbon mereka.

*An Indonesian startup that provides solutions based on Artificial Intelligence (AI) and the Internet of Things (IoT) in carbon offsets. Jejak.in aims to help businesses to understand their carbon footprints, plan and monitor conservation and reforestation programs, measure the impact of each program, and offset their carbon emission.*



### National Center for Corporate Reporting (NCCR)

NCCR adalah organisasi independen pertama yang mengembangkan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan organisasi pertama yang memperkenalkan istilah "laporan keberlanjutan" di Indonesia. Kegiatan NCCR awalnya untuk mensosialisasikan sistem pelaporan keberlanjutan di Indonesia berdasarkan Sustainability Report Handbook yang dibuat oleh ACCA UK bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia.

*NCCR is the first independent organization to develop sustainability reporting in Indonesia and the first organization to introduce the term "sustainability report" in Indonesia. The NCCR activity was initially to socialize the sustainability reporting system in Indonesia based on the Sustainability Report Handbook created by ACCA UK in collaboration with the Ministry of Environment Indonesia.*



### Yayasan Rumah Energi

Yayasan Rumah Energi (YRE) adalah organisasi nirlaba yang bekerja langsung dengan masyarakat di tingkat akar rumput. YRE memiliki mandat untuk membantu masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, adaptasi perubahan iklim, aksi mitigasi, dan pengurangan risiko bencana.

*Yayasan Rumah Energi (YRE) is a non-profit organization that works directly with the community at the grassroots level. YRE has the mandate to assist communities in poverty alleviation, community-based economic development, climate change adaptation, mitigation actions, and disaster risk reduction.*



### CDP

CDP adalah organisasi nirlaba yang menyediakan sistem pelaporan global untuk investor, perusahaan, kota, negara, dan pemerintah wilayah dalam mengelola dampak lingkungan mereka. Sepanjang 20 tahun ini, kami telah menciptakan sebuah sistem pelaporan lingkungan dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. CDP memiliki kantor regional dan mitra lokal di 50 negara. Saat ini, sudah lebih dari 90 negara yang melapor kepada CDP setiap tahunnya.

*CDP is a not-for-profit charity that runs the global disclosure system for investors, companies, cities, states and regions to manage their environmental impacts. Over the past 20 years we have created a system that has resulted in unparalleled engagement on environmental issues worldwide. CDP has regional offices and local partners spanning 50 countries. There are now companies, cities, states and regions from over 90 countries disclosing through CDP on an annual basis.*



### Winrock International

Sebuah organisasi nirlaba yang bekerja untuk memberi solusi terhadap tantangan sosial, pertanian, dan lingkungan yang paling kompleks di dunia. Misi Winrock adalah untuk memberdayakan, meningkatkan peluang ekonomi dan menjaga sumber daya alam. Winrock menggabungkan keahlian teknis dengan inovasi kewirausahaan untuk meningkatkan kehidupan di seluruh dunia.

*A nonprofit organization which provides solutions to some of the world's most complex social, agricultural and environmental challenges. Winrock's mission is to empower the disadvantaged, increase economic opportunity and sustain natural resources. Winrock combines technical expertise with entrepreneurial innovation to improve lives around the globe.*



**Earth  
Innovation  
Institute**

## Earth Innovation Institute

Earth Innovation Institute bekerja untuk memajukan pembangunan pedesaan yang ramah iklim melalui pendekatan inovatif untuk pertanian, kehutanan, dan perikanan berkelanjutan di kawasan tropis di seluruh dunia. Earth Innovation Institute mendorong transisi ini ke pembangunan pedesaan rendah emisi – pergeseran ke pertumbuhan ekonomi yang menjaga hutan dan perikanan tetap utuh dan memberi penghargaan kepada petani, peternak, dan nelayan karena menggunakan praktik berkelanjutan.

*Earth Innovation Institute works to advance climate-friendly rural development through innovative approaches to sustainable farming, forestry and fisheries in tropical regions around the world. Earth Innovation Institute fosters this transition to low-emission rural development – a shift to economic growth that keeps forests and fisheries intact and rewards farmers, ranchers, and fishermen for using sustainable practices.*



**supernova  
ecosystem**

## Supernova

Organisasi katalis yang mendukung perkembangan investasi lestari (impact investment) di wilayah kabupaten di Indonesia. Kerangka kerja kami adalah Sustainable Development Goal, perubahan iklim merupakan fokus kami, dan komoditas lestari adalah area bermain kami. Supernova melengkapi, mempersiapkan, dan memfasilitasi koneksi di antara para kontributor untuk mencapai tujuan bersama mereka. Kami menyamakan pemangku kepentingan ekosistem, menyediakan pelacakan transparan dan intervensi yang efektif, dan membentuk kemitraan pemangku kepentingan.

*A catalyst organization to help boost the impact investing at subnational level in Indonesia. Sustainable Development Goal is our framework, climate change is our focus, the green and sustainable commodities are our playground. Supernova equips, prepares and facilitates connections among contributors to achieve their common goals. We level the ecosystem's stakeholders, provide transparent tracking and effective intervention, and form stakeholders partnership.*



**Fortasbi**  
FORUM PETANI KAWASAN SAWIT BERKELANJUTAN INDONESIA

## FORTASBI

Sebuah forum yang digagas oleh beberapa NGO dan organisasi petani kelapa sawit di Indonesia sebagai sebuah wadah untuk meningkatkan kapasitas petani mandiri kelapa sawit menuju sertifikasi berkelanjutan. FORTASBI juga diharapkan mampu menjadi tempat belajar bagi petani mandiri untuk peningkatan kapasitas petani-petani mandiri baik yang telah mendapatkan sertifikat berkelanjutan (sustainability) maupun yang sudah memiliki komitmen dan sedang dalam proses menuju sertifikasi.

*FORTASBI is a forum initiated by several NGOs and organizations of oil palm farmers in Indonesia with the aim to strengthen the capacity of independent oil palm farmers for sustainability certification. The forum is also expected to serve the purpose of a learning center for independent farmers who have obtained sustainability certificate, and those with the commitment and in progress of acquiring one.*

## Socialica Socialica

Socialica adalah konsultan yang menyediakan layanan konsultasi komprehensif tentang proyek dampak sosial bagi perusahaan dan organisasi. Kami membantu perusahaan dan organisasi dalam menyusun dan mengaktifkan program yang dapat memberikan nilai-nilai bisnis dan sosial, memperkuat, dan berdampak pada masyarakat.

*Socialica is a consulting firm who provides comprehensive advisory services on social impact projects for companies and organizations. We assist them in crafting and activating programs that deliver business and social values, strengthening and impacting society.*



## Landscape Indonesia

Landscape Indonesia didirikan untuk memastikan bahwa pengelolaan lanskap di Indonesia dilakukan berkelanjutan sementara dibiayai secara memadai dan berkelanjutan. Landscape Indonesia saat ini sedang mengembangkan Landscape Incubation Facility for the Environment (LIFE), untuk membantu dan memfasilitasi wirausahawan lingkungan dan sosial. Nantinya, program inkubasi akan dilengkapi dengan sumber daya keuangan untuk usaha lingkungan dan sosial.

*Landscape Indonesia was established to ensure that landscape management in Indonesia is carried out sustainably while sufficiently and sustainably financed. Landscape Indonesia is currently developing a Landscape Incubation Facility for the Environment (LIFE), to assist and facilitate environmental and social entrepreneurs. Eventually, the incubation program will be equipped with a fund to provide financial resources for environmental and social business.*



**Sanggar  
Inovasi Desa**

## Yayasan Sanggar Inovasi Desa

Lemba ini merupakan inisiatif komunitas pegiat pembangunan desa di bawah binaan Pemerintah Desa Panggungharjo, Bantul, DI Yogyakarta, guna menjawab permintaan berbagai pihak yang selama ini telah melakukan aneka kunjungan dan studi banding di Desa Panggungharjo. YSID memiliki visi untuk menjadi wahana pembentukan ekosistem inovasi kemandirian desa yang bertumpu pada nilai otentik, lestari, dan tumbuh bersama.

*Yayasan Sanggar Inovasi Desa came into existence because of the initiatives of village development advocates and Panggungharjo Village Government, Bantul, DI Yogyakarta as the advisor, to accommodate various groups' requests to visit and perform comparative study in Panggungharjo Village. YSID envisions to become a means for shaping the innovation ecosystem of village independence that trusts authenticity, sustainability, and growing together.*



### PT Alam Siak Lestari

## PT. Alam Siak Lestari

Perusahaan milik masyarakat di Siak, Indonesia. Misi kami adalah melindungi gambut dengan membangun industri bernilai tambah untuk komoditas ramah gambut dengan struktur fleksibel yang mampu mengakomodasi kepemilikan masyarakat. Solusi kami didasarkan pada kebutuhan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem gambut di Siak dan sekitarnya untuk bertindak sebagai penyerap karbon dan mencegah kebakaran gambut.

*A community-owned company in Siak, Indonesia, PT. Alam Siak Lestari undertakes a mission to protect peat by establishing added-value industry for peat-friendly commodity with a flexible structure that can accommodate people's ownership. Our solution centers on the need to protect and preserve peat ecosystem in Siak and its surroundings, so that it can function as natural carbon sink and help prevent peat fire.*



## PT. ASYX

ASYX is a technology-based supply chain integration operating in Indonesia, Singapore, and the Netherlands. ASYX provides assistance for companies and organizations which seek to integrate their supply chain operational process with a supply chain collaboration digital platform as well as to facilitate supply chain and working capital financing so that conservation practices can be adjusted with the financing innovation model and sustainable supply chain practices.

*ASYX is a technology-based supply chain integration operating in Indonesia, Singapore, and the Netherlands. ASYX provides assistance for companies and organizations which seek to integrate their supply chain operational process with a supply chain collaboration digital platform as well as to facilitate supply chain and working capital financing so that conservation practices can be adjusted with the financing innovation model and sustainable supply chain practices.*



## CIFOR - ICRAF

CIFOR – ICRAF is a world-class research institute that sheds light on evidences and applicable solutions to change land-use planning and renewable sources, and how foods are manufactured. This institute has developed from the effective merger between CIFOR and ICRAF with over 65 years of experience combined. CIFOR – ICRAF strives for improvements in people's standard of living and welfare along with environmental protection.

*CIFOR – ICRAF is a world-class research institute that sheds light on evidences and applicable solutions to change land-use planning and renewable sources, and how foods are manufactured. This institute has developed from the effective merger between CIFOR and ICRAF with over 65 years of experience combined. CIFOR – ICRAF strives for improvements in people's standard of living and welfare along with environmental protection.*





# Terima Kasih

## Acknowledgement

Kementerian Dalam Negeri

Kementerian Koperasi & UKM

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS

Kementerian Keuangan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

Kementerian Investasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Kementerian Pertanian

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH)

Sekretariat Nasional SDGs

Smesco Indonesia

Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu

Forum Koordinasi dan Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu

Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI)

Pemerintah Kota Palu

Pemerintah Kabupaten Donggala

Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong

Pemerintah Kabupaten Poso

## PEMERINTAH KABUPATEN ANGGOTA LTKL:

Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang;

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin;

Pemerintah Kabupaten Siak;

Pemerintah Kabupaten Sintang.

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu;

Pemerintah Kabupaten Sanggau;

Pemerintah Kabupaten Gorontalo;

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango

## DEWAN PENASEHAT DAN PENGAWAS LTKL:

Dharsono Hartono;

Rachmat Witoelar;

Fitrian Ardiansyah;

Putra Agung;

Agus P Sari.

Diah Suradireja;

Sarman Simanjourang;

Nurdiana Darus.

## JEJARING MITRA UTAMA LTKL:

Yayasan Strategi Konservasi (CSF Indonesia)

SPKS

WRI Indonesia

Rainforest Alliance

Daemeter

Yayasan Madani Berkelanjutan

Hutan Kita Institute

Perkumpulan Elang

Coaction Indonesia

Forum Pembangunan Pembaharuan Desa

Proforest  
Terra Komunika  
Qlue  
Jejakin  
NCCR  
Yayasan Rumah Energi  
CDP  
Winrock International  
Earth Innovation Institute  
Supernova Ecosystem  
Fortasbi  
Socialica  
Landscape Indonesia  
Yayasan Sanggar Inovasi Desa  
PT. Alam Siak Lestari  
PT. ASYX Indonesia  
CIFOR - ICRAF

### **MITRA GOTONG ROYONG:**

Alam Siak Lestari  
AMAN Sulawesi Tengah  
ANGIN  
Arungkala  
Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sulawesi Tengah  
Bukit Doda Indah  
Celebica  
Conservana Spices  
Cork & Screw  
Cocoa Sustainability Partnership  
Development Dialogue Asia  
Dewan Kesenian Sigi  
Ekosistem KosaKata

Federasi Aero Sport Indonesia - Kabupaten Sigi  
Forum Sudut Pandang  
Gampiri Interaksi  
GIZ SASCI+  
Grandstar Homestay  
Hutan Itu Indonesia  
Ibee Music  
Imunitas  
Idedaya  
Javara  
Java Kirana  
Jejakin  
Lestari Capital  
KADIN Indonesia  
Kalibamba  
Karsa Institute  
Katalys  
Kaum Restaurant Jakarta  
Kemitraan  
Koalisi Ekonomi Membumi  
LPA Ranjuri  
MAB UNESCO Indonesia - BRIN  
Masak TV  
Alumni Master Chef Indonesia  
Mercy Corps Indonesia  
National Geographic Indonesia  
NPP Group  
Pemdes dan Masyarakat Beka  
Pemdes dan Masyarakat Bobo  
Pemdes dan Masyarakat Kalukubula  
Pemdes dan Masyarakat Lindu  
Pemdes dan Masyarakat Omu

Pemdes dan Masyarakat Pulu  
Pemdes dan Masyarakat Salua  
Pemdes dan Masyarakat Wayu  
Pandegha  
Parti Gastronomi  
Pijar Foundation  
PisAGRO  
Plepah / Fostering Future  
Roadman | Bayu, Rofi, Faisal, Hafiz, Rizaldi  
Rubalang  
Sebati Kopi  
Sekolah Seniman Pangan  
SIEJ - Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia  
Skelas  
SKPHAM  
Studi Intensif Mahasiswa Kehutanan  
Supernova Ecosystem  
Swadaya  
Tanah Air Lestari  
Tim Penyusun RUPMK Sigi - Universitas Tadulako  
Tempo Institute  
UIN Datokarama  
Universitas Tadulako  
Walhi Sulawesi Tengah  
Yayasan Agri Susteneri Indonesia  
Yayasan Sikola Mombine  
Zoological Community of Celebes

Dan seluruh mitra yang terlibat dalam acara ini

*festival  
lestari*



**tumbuh  
lebih baik**